

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
Pada Tahun 2013-2019)**

SKRIPSI

Disusun Guna Menenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Atina Nurul Izza

NIM 1705046019

FAKULTAS AKUNTANSI SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Atina Nurul Izza

NIM : 1705046019

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Perusahaan yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2019)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 03 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II



Warno. SE., M. Si.
NIP.198307212015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Atina Nurul Izza
NIM : 1705046019
Judul : **Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Perusahaan Terhadap Audit Delay
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah
Indonesia periode 2013-2019)**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, pada tanggal:

17 Maret 2021

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2020-2021.

Semarang, 20 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang,

Warno. SE., M. Si.
NIP.198307212015031002

Sekretaris Sidang,

Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA.
NIP. 19791222201503001

Penguji I

Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.S.i.
NIP. 19851106 201503 1 007



Penguji II

Dr.H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., S.E, M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Warno. S.E., M. Si
NIP.198307212015031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَلِيٍّ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d:11)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albert Einstein)

“YOLO (You Only Live Once)”

Apapun yang kamu perbuat, lakukanlah yang terbaik karena kamu hanya hidup sekali dan sebuah kesempatan tidak akan datang dua kali.

(Aulion)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan Ibu tercinta (Sunarno dan Siti Masruroh) yang tidak letih-letihnya mendoakan dan tidak putusnya tali kasih yang selalu tercurahkan serta senantiasa memberikan dukungan baik secara moril dan materil sampai sebesar ini dan sampai aku menyelesaikan studi.
- ❖ Adikku tersayang (Aliya Mafaza Aisyina) yang menjadi pelecut semangat untuk menyelesaikan studi.
- ❖ Sahabatku terkasih (Lola, Niswah, Atika, Eva, Ula, Saroh, Sania, Musa dan Muamar) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa yang tiada putusnya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan (AKS A 2017) yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan semangat.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 7 Maret 2021

Deklarator



Atina Nurul Izza
NIM 1705046019

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ع = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

(ا) = a

(إ) = i

(و) = u

C. Diftong

ا ي = ay

ا و = aw

D. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid atau dilambangkan dengan konsonan ganda. Misalnya الط ب = *althibb*.

E. Kata Sandang (ال...)

Kata sandang (ال...) ditulis dengan al-.... misalnya = الصناعة = *al-shina ‘ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbuthoh (ة)

Setiap ta’ marbuthah ditulis dengan “h” misalnya لمعيشة طبيعية = *al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah*.

ABSTRAK

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia untuk memetakan kriteria saham syariah dalam meningkatkan kepercayaan investor guna terjun di dunia investasi berbasis syariah. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) harus melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tepat waktu. Dilaporkan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup buku atau 31 Desember. Jarak waktu antara laporan audit diterbitkan dan tanggal tutup buku disebut dengan *audit delay*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas perusahaan. Penelitian ini disusun untuk menguji secara empiris pengaruh dari penerapan IFRS, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah *audit delay*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2019. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, sehingga terdapatlah sampel 51 perusahaan. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif dan signifikan sedangkan kompleksitas perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Penerapan IFRS, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Perusahaan dan Audit Delay.

ABSTRACT

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) is one of the stock indexes in Indonesia for mapping the criteria of sharia stocks to increase investor confidence to enter the world of investment based sharia.. Every company that has been registered in Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) have to report annual report that has been audited in on time. Reported at the latest 90 days after book closing date or 31 December. Distance time between the audit report published and end period of accounting is audit delay. Factors that influence audit delay in this study are application of IFRS, size KAP, company size, profitability, solvability, complexity company. The study aims to examine empirically the effect of the application of IFRS, size KAP, company size, profitability, solvability, complexity company to audit delay. The independent variables in this study are application of IFRS, size KAP, company size, profitability, solvability, complexity company. While the dependent variable is audit delay.

The population in this study is manufacturing companies registered in Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) in 2013-2019. The research sample was taken using a purposive sampling method, obtained by 51 companies as samples. The analysis method of this study uses multiple linier regression.

The result of this study indicate that application of IFRS application of IFRS had positive and significant effect. While complexity company had negative significant to audit delay. Size KAP and profitabilitas had negative not significant effect, company size and solvability had positive not significant effect to audit delay.

Keyword: Application IFRS, size KAP, company size, profitability, solvability, complexity company

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim...

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Perusahaan yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2019)”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi agung, nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dan mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Bagi penulis, penulisan skripsi ini tidaklah mudah jika dilakukan tanpa bantuan dari segala pihak. Penulis juga sadar bahwa banyak sekali hambatan dan kekurangan yang menghadang baik karena minimnya pengetahuan atau keteledoran penulis. Walaupun begitu penulis yakin bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Suatu kebanggaan bagi penulis karena mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada segala pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan dan dorongan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya perhatian dari semua pihak skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agrianto, M.Si., CA., CPAI selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dengan sabar dan arahan serta meluangkan waktu untuk mengoreksi skripsi ini.
5. Warno, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II serta Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang dengan sabar memberikan bimbingan dan bersedia meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi belajar.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2017, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta mau menjadi teman dalam proses menempuh studi dari awal sampai di titik ini.
8. Teman-teman KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo, IKP2NU (Ikatan Pelajar Putra-Putri Nahdlatul Ulama) Semarang dan keluarga besar PPP (Pondok Pesantren Putri) Mbah Rumi Ngaliyan yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

Kiranya tiada kata yang mampu terucap selain terimakasih dari penulis dan panjatan do'a semoga Allah SWT membalas semua perbuatan dengan setimpal. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun semuanya tidak lepas dari adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan. Sehingga penulis berharap ada masukan, kritikan dan saran yang membangun agar skripsi bisa terwujud dengan sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang,

Atina Nurul Izza
1705046019

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang Masalah.....	19
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	28
1.3.1 Tujuan Penelitian	28
1.3.2 Manfaat Penelitian	29
1.4 Sistematika Penulisan.....	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	31
2.1 Landasan Teori	31
2.1.1 Teori Kepatuhan	31
2.1.2 Teori Agensi	32
2.1.3 Signalling Theory	33
2.1.4 Laporan Keuangan.....	34
2.1.5 Auditing	37

2.1.6 Audit delay.....	43
2.1.7 Penerapan IFRS	44
2.1.8 Harmonisasi IFRS dan AAOIFI di Indonesia.....	54
2.1.9 Ukuran KAP	55
2.1.10 Ukuran Perusahaan	57
2.1.11 Profitabilitas.....	59
2.1.12 Solvabilitas	60
2.1.13 Kompleksitas Perusahaan	62
2.2 Penelitian Terdahulu.....	63
2.3 Kerangka Berfikir.....	64
2.4 Perumusan Hipotesis	65
BAB III METODE PENELITIAN	72
3.1 Jenis Penelitian.....	72
3.2 Data Penelitian	72
3.3 Populasi dan Sampel	72
3.4 Teknik Pengumpulan Data	73
3.5 Variabel Penelitian	73
3.5.1 Variabel Dependen	74
3.5.2 Variabel Independen.....	74
3.5.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	77
3.6 Metode Analisis Data	78
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	79
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	79
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
3.6.4 Uji Parsial (Uji-t)	81
3.6.5 Uji Simultan (Uji-F)	82

BAB IV	83
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	83
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	83
4.2 Deskripsi Data Penelitian	85
4.3 Uji Asumsi Klasik	98
4.3.1 Uji Normalitas	98
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	99
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	100
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	101
4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	102
4.5 Uji Parsial (Uji-t).....	103
4.6 Uji Simultan (Uji-F)	105
4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)	106
4.7.1 Hasil Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay	106
4.7.2 Hasil Analisis Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay	106
4.7.3 Hasil Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	107
4.7.4 Hasil Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay	107
4.7.5 Hasil Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay	108
4.7.6 Hasil Analisis Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	108
BAB V	110
KESIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Keterbatasan Penelitian	111
5.3 Saran.....	111
5.4 Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112

LAMPIRAN.....	118
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Roadmap Konvergensi IFRS	46
Tabel 2. 2: Daftar PSAK	46
Tabel 2. 3: Perbedaan PSAK dan IFRS	51
Tabel 3. 1: Daftar KAP Big Four	75
Tabel 3. 2: Pengertian Variabel Penelitian.....	77
Tabel 4. 1: Daftar Sampel Penelitian	83
Tabel 4. 2: Daftar Sampel Perusahaan	83
Tabel 4. 3: Pengukuran Penerapan IFRS	86
Tabel 4. 4: Pengukuran Ukuran KAP	86
Tabel 4. 5: Pengukuran Kompleksitas Perusahaan	93
Tabel 4. 6: Statistik Deskriptif Penelitian	96
Tabel 4. 7: Hasil Uji Statistik Kolmogorof Smirnov	98
Tabel 4. 8: Hasil Uji Multikolinearitas	100
Tabel 4. 9: Hasil Uji Autokorelasi	101
Tabel 4. 10: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	102
Tabel 4. 11: Hasil Uji Parsial (Uji T).....	103
Tabel 4. 12: Hasil Statistik Uji-F	105

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1: Kerangka Berfikir	65
Grafik 4. 1: Ukuran Perusahaan	88
Grafik 4. 2: Profitabilitas Perusahaan	90
Grafik 4. 3: Solvabilitas Perusahaan	92
Grafik 4. 4: Audit Delay Perusahaan	95
Grafik 4. 5: Grafik P-P Plot	99
Grafik 4. 6: Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1: Daftar Perusahaan Sampel.....	118
Lampiran 1. 2: Data Mentah	120
Lampiran 1. 3: Grafik Deskripsi	137
Lampiran 1. 4: Output SPSS 21	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebangkitan ekonomi Islam di Indonesia merupakan fenomena yang sangat menarik dan menjadi kabar gembira bagi masyarakat Indonesia. Apalagi Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam sudah tentu menjadi pangsa pasar yang besar untuk perkembangan bisnis keuangan syari'ah. Saat ini saham syari'ah sedang diminati oleh investor. Latar belakangnya karena saham syariah tidak memiliki unsur riba, spekulasi, manipulasi pasar, perjudi dan *insider trading* atau perdagangan orang dalam. Saham syari'ah sendiri merupakan saham yang sesuai dengan prinsip syari'ah Islam dan dipublikasikan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibuat dengan tujuan untuk memberikan pandangan dan gambaran kepada investor muslim khususnya tentang bidang usaha perusahaan yang sesuai dengan hukum Islam, sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ آلٍ مَسْرُومٍ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena penyakit gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang ia peroleh dulu menjadi miliknya. Dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dirilis pada tanggal 12 Mei 2011. Merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satu indikator yang digunakan untuk mengamati kinerja pasar saham syariah Indonesia. Saham konstituen ISSI adalah seluruh saham yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Dalam hal ini, BEI sama sekali tidak ikut campur dalam pemilihan saham syariah yang termasuk dalam ISSI. Setiap bulan Mei dan November konstituen ISSI diseleksi dan dipilih. Maka dari itu, setiap seleksi ada perusahaan yang keluar masuk dikarenakan tidak memenuhi kriteria yakni rata-

rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan mengacu pada bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar.¹

Perusahaan yang sudah terdaftar di ISSI di haruskan melaporkan dan wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan hasil akhir proses akuntansi. Dalam penyusunannya, informasi yang didapatkan dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi bagi pengambil keputusan. Relevansi bisa diukur dari cepat atau lambat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum. Laporan keuangan harus disajikan dengan menunjukkan keadaan sebenarnya. Karena pada dasarnya laporan keuangan digunakan sebagai media atau alat untuk berkomunikasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal dari perusahaan.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen perusahaan, maka dari itu manajemenlah yang memiliki informasi lebih dibandingkan pemilik perusahaan. Sehingga posisi manajer memiliki peluang besar untuk mengubah dan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.² Maka, perlu sekali laporan keuangan sebelum di konsumsi oleh masyarakat luas harus diaudit terlebih dahulu. Audit dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran dan kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku secara umum. Audit dibutuhkan untuk menjamin keandalan laporan keuangan.³ Pemeriksaan atas laporan keuangan memakan waktu yang cukup lama, karena ada banyak sekali transaksi yang perlu direview, kompleksitas transaksi, pengendalian internal perusahaan yang buruk dan kompleksitas perusahaan. Hal ini seringkali mengakibatkan proses audit yang melebihi waktu yang telah ditetapkan.⁴

¹ “TENTANG BEI Indeks Saham Syariah,” *PT. Bursa Efek Indonesia*, accessed December 19, 2020, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/index-saham-syariah/>.

² Novia Megarani, Warno, and Muchammad Fauzi, “The Effect of Tax Planning , Company Value , and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index,” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139–162.

³ Putu Yulia Hartanti Praptika and Ni Ketut Rasmini, “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit delay Pada Perusahaan Consumer Goods,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 3 (2016): 2052–2081.

⁴ Fauziyah Althaf Amani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014),” *Jurnal Nominal V*, no. 1 (2016): 135–150.

Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal mengatur bahwa semua pelaku bursa saham diwajibkan dan diharuskan untuk melaporkan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal. Undang-undang tersebut sejalan dengan Peraturan Bapepam No: KEP-346/BL/2011, peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan secara berkala oleh seluruh emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan berkala dilaporkan secara tahunan dan tengah tahunan kepada BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan wajib disertai opini audit dan dipublikasikan kepada masyarakat luas selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan laporan keuangan tahunan atau 90 hari. Sedangkan laporan keuangan tengah tahun, semesteran dan kuartalan, perusahaan bebas menentukan apakah menggunakan jasa auditor atau tidak. Tetapi tetap saja batas waktu antara laporan keuangan yang diaudit dan tidak memiliki batas waktu yang berbeda-beda. Emiten yang tidak mengikuti aturan akan dikenakan sanksi atau denda administrasi oleh BAPEPAM.

Walaupun BAPEPAM sudah mengetatkan peraturan tetapi masih saja ada emiten yang melanggar kewajibannya. Pada tahun 2014 sebanyak 49 emiten yang telat dalam melaporkan laporan keuangan pada saat tutup buku 31 desember 2013.⁵ Sedangkan tahun 2015, sebanyak 52 emiten yang telat pada saat tutup buku per 31 desember 2014.⁶ Pada tahun 2016, BEI memberi ganjaran berupa suspensi pada 18 emiten karena tidak menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 desember 2015.⁷ Pada tahun 2017 lagi-lagi BEI melakukan suspensi 10 saham emiten.⁸ Pada tahun 2018 sejumlah emiten belum kapok sehingga BEI melakukan suspensi 10 saham emiten.⁹

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya, dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai publikasi laporan keuangan. Semakin auditor lama dalam

⁵ Sucipto, "Belum Serahkan Laporan Keuangan, 49 Emiten Diberi Surat Peringatan," *Warta Ekonomi,Co.Id*, last modified 2014, accessed July 3, 2020, <https://www.wartaekonomi.co.id/read27728/belum-serahkan-laporan-keuangan-49-emiten-diberi-surat-peringatan>.

⁶ Ahmad Nabhani, "Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan," *Harian Ekonomi Neraca*, last modified 2015, accessed July 3, 2020, <https://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>.

⁷ Giras Pasopati, "Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan," *CNN Indonesia*, last modified 2016, accessed July 3, 2020, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>.

⁸ Roy Franedy, "Tak Sampaikan Lapkeu 2017 Audit, BEI Suspensi 10 Saham," *CNBC Indonesia*, last modified 2018, accessed July 3, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702124047-17-21406/tak-sampaikan-lapkeu-2017-audit-bei-suspensi-10-saham>.

⁹ Dwi Nicken Tari, "Belum Sampaikan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini," *Bisnis.Com*, last modified 2019, accessed July 3, 2020, <https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>.

melakukan tugasnya maka semakin lama pula *audit delay*-nya. BAPEPAM memberi sanksi kepada emiten atas keterlambatannya sebesar Rp. 1.000.000.- per hari yang dihitung dari tanggal jatuh tempo 3 bulan setelah laporan keuangan dibuat. Denda maksimal yang bisa ditolerir oleh BAPEPAM adalah Rp. 500.000.000.- atau setara dengan 500 hari sejak tanggal jatuh tempo. Peraturan ini sudah sangat jelas diterangkan pada UU R.I No.8/1995 Bab XIV pasal 102 dan diperjelas dalam PP.No.45/1995 Bab XII pasal 63.¹⁰ Pada tahun 2018 PT Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi kepada 15 emiten karena lalai dalam menyampaikan laporan keuangan pertengahan tahun. Emiten tersebut diberi denda mulai dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 150.000.000.¹¹ Sedangkan pada tahun 2019, BEI memberi sanksi dan denda kepada 16 emiten yang terlambat merilis laporan keuangan semester I-2019. Emiten yang belum melaporkan laporan keuangan dikenakan denda berkisar Rp.50.000.000 sampai dengan Rp. 150.000.000. Diantara 16 emiten tersebut ada dua emiten tambang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).¹²

Padahal laporan keuangan yang dipublikasikan atas opini audit merupakan salah satu prasyarat suatu perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya. Nilai ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan faktor yang paling vital dalam menentukan tingkat pemanfaatan penggunaan laporan. Semakin lama pelaporan maka semakin tidak akan memberi manfaat yang maksimal untuk penggunanya.¹³ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stepvanny margaretta dan Gatot Soepriyanto (2012) ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan berbading lurus dengan keandalan dan relevansi laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin lama perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan, maka semakin tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Bisa

¹⁰ Putu Gede Ovan Subawa Putra and I Made Pande Dwiana Putra, “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit delay,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 2278–2306.

¹¹ “BEI Jatuhkan Sanksi Terhadap 15 Emiten - Telat Laporan Keuangan,” *IPOTNEWS*, last modified 2018, accessed July 28, 2020, https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=BEI_Jatuhkan_Sanksi_Terhadap_15_Emiten___Telat_Laporan_K_&news_id=344219&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=CANI&name=&search=y_general&q=Capitol Nusantara Indonesia, &halaman=1.

¹² Annisa Saumi, “BEI Beri Sanksi Denda 16 Emiten Karena Telat Laporan Keuangan,” *Alinea.Id*, last modified 2019, accessed July 28, 2020, <https://www.alinea.id/bisnis/bei-denda-16-emiten-karena-telat-laporan-keuangan-b1Xok9odc>.

¹³ Praptika and Rasmini, “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit delay Pada Perusahaan Consumer Goods,” 86.

ditarik kesimpulan bahwa manfaat yang akan diberikan akan berkurang jika pelaporan tidak tepat waktu atau mengulur-ulur waktu.¹⁴

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan menimbulkan reaksi pasar yang negatif dari para *investor*. Karena, laporan keuangan yang telah diaudit memiliki informasi yang sangat penting untuk segera mengambil keputusan.¹⁵ Agar perusahaan tidak merugikan pihak eksternal, harusnya memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan dengan tepatwaktu (*timelinnnes*). Ketepatanwaktuan juga akan membuat pasar saham bekerja lebih efisien yaitu, sebagai fungsi *pricing* dan evaluasi yang mengurangi tingkat *insider trading* dan bocornya rumor-rumor yang ada di pasar saham. Disamping itu lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) merupakan tolak ukur dari suksesnya suatu perusahaan.¹⁶

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) yang mempengaruhi *audit delay* adalah total *asset* dan solvabilitas, sedangkan yang tidak memiliki pengaruh adalah kerugian dan keuntungan operasi, profitabilitas, opini auditor dan reputasi auditor. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Stepvanny Margaretta dan Gatot Soepriyanto (2012), faktor yang mempengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan sedangkan penerapan IFRS, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan kompleksitas tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Athusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay sedangkan variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu Gede Ovan Subawa Putra (2016), faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam perusahaan manufaktur meliputi opini auditor, profitabilitas dan *debt to equity ratio* sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Menurut Dinda Tiara Putri dan Elly Suryani (2018) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* secara simultan adalah ukuran perusahaan,

¹⁴ Stepvanny Margaretta and Gatot Soepriyanto, “Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010,” *Binus Business Review* 3, no. 2 (2010): 993–1009.

¹⁵ Astuti Yuli Setyani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei,” *JRAK* 11, no. 2 (2015): 117–127.

¹⁶ Victor Pattiasina, “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan , Jumlah Komite Audit , Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Opini Audit Yang Diinterveing Oleh Audit Lag” 5, no. September (2017): 85–98.

profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan ukuran KAP, sedangkan secara parsial hanya solvabilitas dan umur perusahaan yang berpengaruh terhadap audit delay.

Harmonisasi standar akuntansi skala internasional dilihat cukup menarik dan sederhana dalam menghadapi globalisasi pasar keuangan, sehingga *International Financial Reporting Standards* (IFRS) memainkan peran penting dalam standarisasi akuntansi.¹⁷ Konvergensi IFRS yang dilakukan di Indonesia dimulai sejak 8 Desember 2008. Hasilnya adalah DSAK IAI telah mengkompilasi SAK dengan IFRS untuk meminimalkan kesenjangan dan keberagaman.¹⁸ Tujuan utama dari konvergensi IFRS diharapkan dapat memberikan fasilitas guna pertumbuhan di pasar modal Indonesia. Dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi diharapkan dapat melayani dan menarik banyak *investor* untuk membeli saham dari perusahaan.¹⁹ Maka dari itu, adanya konvergensi PSAK ke IFRS dianggap sebagai faktor yang memperlambat penyelesaian laporan keuangan hasil audit karena laporan keuangan dengan konvergensi IFRS yang menekankan pada *principle based*, penggunaan *fair value*, serta pengungkapan yang luas dan membutuhkan *judgment* mengakibatkan persiapan penyusunan laporan keuangan oleh manajemen lebih lama dan proses auditnya juga memiliki banyak resiko.²⁰

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah penerapan IFRS seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Ratmono dan Puspa Avinda Dwi Septiana (2015) menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Padahal penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani Nur Itasari menunjukkan bahwa salah satu dampak dari penerapan IFRS di Indonesia adalah semakin lama memperpanjang *aut delay* dan lamanya waktu terbit.²¹ Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani, penelitian yang dilakukan oleh Najihah Marsha Yaacob (2012) di Malaysia menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

¹⁷ Kadek Ari Rahayu and Doddy Setiawan, "Apakah Konvergensi International Financial Reporting Standards Meningkatkan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi ? Isu Harmonisasi Akuntansi Internasional Dipandang Cukup Dan Praktis Dalam Menghadapi Globalisasi Pasar Keuangan Sehingga International Financ," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019): 63–82.

¹⁸ Dhea Ayu Rosita Putri, Evi Rahmawati, and Hafiez Sofyani, "Asimetri Informasi Dan Mandatory Disclosure Konvergensi International Financial Reporting Standard: Efek Terhadap Relevansi Nilai," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18, no. 1 (2018): 1–18.

¹⁹ Trisninik Ratih Wulandari and Arum Kusumaningdyah Adiati, "Perubahan Relevansi Nilai Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS" 6, no. 3 (2015): 412–420.

²⁰ Rachmadani Nur Itasari and Ari Budi Kristanto, "Kerugian Konvergensi IFRS Di Indonesia," *MODUS* 31, no. 1 (n.d.): 14.

²¹ Ibid., 18.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Ukuran KAP adalah skala pengukuran dalam menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Akuntan publik memiliki tugas yang strategis sebagai pihak ketiga antara manajemen perusahaan dan pemakai laporan keuangan.²² Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri (2019) ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun secara simultan menunjukkan bahwa ukuran KAP akan mempengaruhi *audit delay*.²³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Stepvanny Margaretha dan Gatot Soepriyanto (2012) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan. Padahal penelitian yang dilakukan oleh Chairunissa Nindita dan Sylvia Veronica Siregar (2012) bahwa tidak ada pengaruh ukuran KAP dengan kualitas dari audit KAP maka menunjukkan bahwa baik KAP besar ataupun kecil memiliki kualitas yang sama dalam mengaudit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran besar kecilnya perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.²⁴ Berbeda dengan penelitian Susi Susilawati dan Aditya Safary (2020) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena besar kecil dari perusahaan yang dilihat dari banyak sedikitnya total *asset* tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhesaldy Kurniawan (2019) bahwa ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total *asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang besar terbukti mampu menyelesaikan auditnya lebih cepat dikarenakan memiliki pengndalian internal yang baik.²⁵

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas perusahaan. Menurut yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016) bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh secara

²² Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Santy Setiawan, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 33–56.

²³ H Syamsul Bahri Surbakti and Windy Aginta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 9, no. 02 (2019): 181–190.

²⁴ Amani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)," 143.

²⁵ Rhesaldy Kurniawan, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 5 (2019): 1–24.

signifikan terhadap *audit delay*.²⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susilawati dan Aditya Safary (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena memiliki hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Astuti Yuli Setyani menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan perusahaan yang mengalami keuntungan baik besar ataupun kecil cenderung tetap akan mempercepat proses auditnya.²⁸

Faktor yang kelima yang mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Gede Ovan Subawa bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan.²⁹ Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Astuti Yuli Setyani (2015) sangat kontradiktif yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.³⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Susi Susilawati dan Aditya Safary (2020) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang memiliki hutang tinggi memiliki insentif untuk segera menyelesaikan pekerjaannya sehingga tidak akan terjadi *audit delay*.³¹

Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat kompleksitas kegiatan operasi. Kompleksitas perusahaan dilihat dari jumlah dan lokasi perusahaan serta diversifikasi produknya. Faktor keenam yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah kompleksitas perusahaan. Karena cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menjalankan tugasnya. Sehingga mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selvia Eka (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* karena tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang memiliki banyak cabang perusahaan memerlukan waktu yang

²⁶ Amani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014),” 135.

²⁷ Susi Susilawati and Aditya Safary, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit delay,” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 24–36.

²⁸ Setyani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei,” 123.

²⁹ Putra and Putra, “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit delay,” 2301.

³⁰ Setyani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei,” 117.

³¹ Susilawati and Safary, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit delay,” 34.

lebih dalam memeriksa laporan keuangan.³² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor Pattiasina (2017) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan tidak harus memiliki anak perusahaan atau cabang dalam mempengaruhi panjang pendeknya tenggang waktu audit.³³

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan diatas, masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* yang berlaku sebagai variabel dependen. Untuk itu, peneliti sangat termotivasi untuk mengkaji ulang beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan hasil auditan. Karena mengingat bahwa lamanya publikasi laporan keuangan sangat berguna bagi *investor* dalam mengambil keputusan selanjutnya.

Objek dari penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2019. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan memiliki perkembangan disetiap tahunnya dan memiliki kegiatan operasional yang sangat kompleks. Sehingga banyak menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Tidak hanya itu, semua elemen perusahaan dari manajer sampai karyawan juga didorong untuk melakukan kinerja dengan sebaik-baiknya dan pengambilan keputusan harus dilakukan secara selektif dan optimal. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia semakin pesat dan menyumbang perekonomian sebesar 20,27 % yang menimbulkan negara Indonesia menjadi basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Dalam lingkup global, sektor manufaktur di Indonesia menduduki peringkat 9 di seluruh dunia.³⁴ Maka dari itu, peneliti mengambil sampel tahun 2013-2019 dikarenakan ingin meneliti sejauh mana perusahaan manufaktur dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen tetapi tidak melupakan kebutuhan investor.

Dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2019).

³² Selvia Eka Rahmawati, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay,” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntans* 4, no. 7 (2015): 1–17.

³³ Pattiasina, “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan , Jumlah Komite Audit , Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Opini Audit Yang Diintervening Oleh Audit Lag,” 94.

³⁴ “Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia,” *Karawang New Industri City*, last modified 2019, accessed July 26, 2020, <https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia>.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang bisa diangkat sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh penerapan IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019?
2. Apakah pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019?
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019?
4. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019?
5. Apakah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019?
6. Apakah pengaruh kompleksitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh penerapan IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019.
2. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019.
5. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019.
6. Pengaruh kompleksitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

A. Bagi Akademisi

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang selanjutnya

B. Bagi Perusahaan Publik

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang akan diambil dalam mengatasi pembuatan laporan keuangan
2. Sebagai pengetahuan untuk meminimalisir *audit delay* agar laporan keuangan dapat diterbitkan tepat waktu

C. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ketika berinvestasi

D. Bagi Auditor

Sebagai bahan dan pengetahuan untuk membantu auditor dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan audit.

E. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang perumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam penelitian yang dilakukan, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang menjelaskan tentang deskripsi dari teori serta juga menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, yang menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Menguraikan tentang jenis dan data penelitian, menentukan populasi dan sampel, teknik dalam mengumpulkan data, menentukan variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan mengenai analisis yang didapatkan dan menginterpretasi hasil penelitian dan data yang telah didapatkan.

Bab V Penutup, yang menjelaskan kesimpulan, saran-saran, dan penutup

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepatuhan berasal dari kata “Patuh” yang artinya suka menuruti perintah, menuruti aturan dan disiplin. Kepatuhan memiliki sifat kepatuhan, ketaatan, tunduk pada aturan dan doktrin.³⁵ Dalam teori kepatuhan, biasanya setiap orang akan cenderung mematuhi aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku bagi mereka. Komitmen normatif melalui legitimasi mengandung arti bahwa setiap orang akan mematuhi suatu hukum yang telah dibuat oleh lembaga atau otoritas yang memiliki wewenang untuk menyusun hukum dan memiliki hak untuk mendikte atau memaksakan seseorang. Sedangkan komitmen melalui moralitas personal mengandung arti bahwa setiap orang akan mematuhi suatu hukum dikarenakan suatu keharusan.³⁶

Dengan adanya internasionalisasi dan globalisasi bisnis mengharuskan perusahaan menerapkan laporan keuangan yang berstandar global. Karena setiap perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda sangat menyulitkan pengguna laporan keuangan. Untuk memudahkan hal demikian, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun program harmonisasi dan mengadaptasi IFRS dalam PSAK. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk mematuhi peraturan dimana seluruh perusahaan diwajibkan untuk menerapkan PSAK yang berbasis IFRS yang sejalan dengan konsep dari teori kepatuhan (*compliance theory*).³⁷

Teori kepatuhan mendorong setiap orang untuk mematuhi peraturan yang berlaku, hal ini juga berlaku bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam menyajikan laporan keuangan. Kepatuhan juga dijelaskan dalam QS: An-nisa’ 4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى
اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya),
dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang*

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.

³⁶ Kurniawan, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay,” 2.

³⁷ Hesti Melia Fitri and Faisal, “Analisis Perbandingan Tingkat Kepatuhan Terhadap Persyaratan Pengungkapan Psak Konvergensi Ifrs Dengan Metode Dikotomus Dan Metode Pc Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 55.

sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa ketaatan atau kepatuhan akan lebih sempurna jika disertai dengan taat kepada ulil amri atau pemimpin. Kepatuhan juga bisa diartikan sebagai selalu taat dan patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan bersama. Selama peraturan tetap berada diatas nilai-nilai kemanusiaan dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara *principal* (pemiliki modal) dan *agent* (manajemen perusahaan). Pemiliki modal menginvestasikan uangnya kepada pihak manajemen guna melakukan beberapa tugas sesuai dengan kontrak yang telah disepakati atau agent mengambil keputusan sesuai kontrak dengan pemilik modal. Teori agensi sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.³⁸

Biaya keagenan dibagi menjadi 3 yaitu *monitoring cost* adalah biaya yang muncul dan ditanggung oleh pemilik modal guna mengawasi manajemen, *bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen demi mematuhi mekanisme yang akan menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan pemilik modal dan *residual loss* adalah biaya kerugian yang ditanggung oleh pemilik modal karena kesalahan keputusan yang diambil oleh manajemen. Segala macam konflik yang timbul antara *agent* dan *principal* memunculkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori agensi juga, peran auditor independen adalah sebagai pihak penengah guna meminimalisir adanya biaya keagenan. Pentingnya peran auditor independen membuat tugas dan tanggung jawab auditor sangat berat. Diharapkan dengan adanya auditor independen membuat kepentingan masing-masing pihak baik pemilik modal dan perusahaan dapat terpenuhi.³⁹

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa indikasi dari adanya audit delay adalah diperlukannya biaya agensi guna meningkatkan kepercayaan investor misalkan seperti biaya yang digunakan untuk pengungkapan informasi nilai tambah. Erat kaitannya dengan semakin panjang audit delay maka akan semakin banyak dibutuhkan biaya agensi yang harus dikeluarkan.

³⁸ Made Tika Widyastuti and Ida Bagus Putra Astika, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18, no. 2 (2017): 1090.

³⁹ Ibid.

Teori agensi dalam Islam sama halnya dengan prinsip *mudharabah*, dimana *mudharabah* adalah bentuk usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak. Pertama, *shohibul maal* yang berarti penyedia uang atau modal kepada pihak kedua. Kedua, *mudharib* sebagai pengelola uang atau modal yang dilimpahkan kepadanya. Dan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan firman Allah QS Al-Maidah 5:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap *akad* atau perjanjian yang telah disepakati harus dijalankan sesuai semestinya. Dalam setiap bentuk kerjasama harus dilakukan dengan jujur sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW bahwa bisnis harus dilandasi oleh dua pokok yakni kepribadian yang amanah dan dapat dipercaya.

2.1.3 Signalling Theory

Teori sinyal adalah konsep yang dapat dipilih oleh penyedia informasi apa dan bagaimana pesan atau informasi itu akan disajikan, penerima pesan bisa memilih bagaimana menafsirkan informasi yang diterima. *Signalling theory* merupakan informasi sebuah sinyal yang digunakan oleh investor dan calon investor untuk mempertimbangkan jadi atau tidaknya investor akan menanam sahamnya di perusahaan tersebut.⁴⁰

Menurut Brigham & Houston dalam jurnal Rima Mayangsari (2018) menyatakan bahwa teori sinyal adalah sudut pandang dari pemegang saham mengenai peluang perusahaan untuk menambah nilai perusahaan dimasa mendatang, dilihat dari informasi yang diberikan manajemen perusahaan kepada investor dan calon investor. Sehingga minat investor untuk mempertahankan

⁴⁰ Khairudin and Wandita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2017): 70.

saham di perusahaan dengan cara memberikan informasi dengan jelas. Teori signal menekankan betapa pentingnya laporan keuangan dalam keputusan berinvestasi.⁴¹

Implikasi teori sinyal ini didasarkan bagaimana sebuah perusahaan mampu memberikan sinyal kepada para investor, sehingga pengelola laporan keuangan atau manajemen termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik. Apabila informasi dalam laporan keuangan telah diumumkan maka semua pelaku pasar ketika menerima informasi langsung menganalisis dan menginterpretasi sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika dalam laporan keuangan berisi good news maka sesegera mungkin akan disampaikan dan sebaliknya jika berisi bad news maka cenderung akan mengulur-ulur waktu.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan dari proses akuntansi disebut juga laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan, pengikhtisaran bukti dari transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya harus menggambarkan kinerja perusahaan dan bisa dijadikan alat untuk berkomunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dibagi dua, yakni pihak eksternal (pemegang saham, *investor*, kreditor, pemerintah, dan masyarakat) dan pihak internal (manajemen perusahaan dan karyawan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat informasi yang biasa digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan menginterpretasikan keadaan kondisi dari suatu perusahaan.⁴²

Dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari kinerja keuangan dan status laporan keuangan entitas. Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, (c) laporan perubahan ekuitas selama periode tersebut, (d) laporan arus kas selama periode, (e) catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan penting kebijakan akuntansi dan penjelasan lainnya, (f) Ketika perusahaan secara retrospektif

⁴¹ Rima Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2018): 478.

⁴² Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), 18.

mengadopsi kebijakan akuntansi baru atau menyajikan kembali pos-pos dalam laporan keuangan, atau mereklasifikasi item dalam laporan keuangan.⁴³

Laporan keuangan ketika penyajiannya selalu saja memiliki kendala, salah satu kendala yang paling vital adalah kendala ketepatan waktu. Karena ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif utama yang mendukung relevansi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk realisasi laporan keuangan, informasi tersebut semakin tidak relevan dan kurang bermanfaat bahkan useless. Maka, Informasi harus tersedia secara tepat waktu sebelum kehilangan kapabilitasnya untuk mempengaruhi keputusan pengguna.⁴⁴

Karakteristik kualitatif adalah atribut yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat memiliki manfaat bagi pengguna. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna maka harus relevan dan merepresentasikan representasi yang tepat. Suatu informasi dapat ditingkatkan kegunaannya informasinya jika terbanding (*comprable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*) dan terpaham (*understandable*). Dalam Exposure Draft (ED) tentang Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif terdiri dari dua karakteristik yakni karakteristik fundamental dan peningkat.⁴⁵

Karakteristik kualitatif fundamental:

a. Relevansi

Suatu informasi bisa dikatakan relevan jika mampu mempengaruhi keputusan dari para pengambil keputusan. Dapat dikatakan mampu mempengaruhi jika mempunyai nilai prediktif, nilai konfirmasi, ataupun keduanya. Memiliki nilai prediktif jika suatu informasi mampu menjadi masukan pengguna untuk memprediksi masa depan. Memiliki nilai konfirmasi jika mampu memberi konfirmasi tentang evaluasi sebelumnya.

⁴³ “PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan,” IAI Ikatan AKuntan Indonesia, accessed November 22, 2020, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.

⁴⁴ Joicenda Nahumury, “Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi Dan Opini Akuntan Terhadap Audit delay Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia,” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2010): 1–19.

⁴⁵ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, “Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan,” *Ikatan Akuntan Indonesia* (2016): 5, http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_Kerangka_Konseptual_Web.pdf.

b. Representasi tepat

Suatu informasi bisa dikatakan mampu menunjukkan representasi tepat jika memiliki karakteristik lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Dikatakan lengkap jika informasi yang diperlukan pemakai dalam menggambarkan keadaan seluruh fenomena termasuk deskripsi dan penjelasan dapat dipahami. Dikatakan netral jika tidak bias, penjabarannya tidak dimanipulasi sedemikian rupa agar diterima baik oleh pemakai. Dikatakan akurat jika terbebas dari kesalahan.

Karakteristik kualitatif peningkatan:

a. Keterbandingan

Pemakai dapat menyamakan dan membandingkan antar pos maupun antar periode bahkan antar entitas dengan informasi yang serupa. Sehingga dapat diidentifikasi posisi dan kinerja laporan keuangannya

b. Keterverifikasian

Memiliki arti bahwa semua pengamat independen yang memiliki pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu sepakat tetapi mampu merepresentasikan dengan tepat. Verifikasi bisa dilakukan dengan langsung atau tidak langsung.

c. Ketepatan waktu

Memiliki arti tersedianya informasi bagi pemakai dalam mengambil keputusan pada saat waktu yang tepat. Semakin lama suatu informasi akan semakin informasi tidak berguna.

d. Keterpahaman

Memiliki arti bahwa laporan keuangan memiliki informasi yang dapat dipahami oleh pemakai dengan anggapan bahwa pemakainya yang mempunyai pengetahuan memadai mengenai aktifitas bisnis dan ekonomi.

Dalam alquran dijelaskan juga mengenai pencatatan atas transaksi di QS Al-Baqarah 2:282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا

تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat diatas menjelaskan mengenai perintah untuk melakukan pencatatan dalam segala bentuk transaksi ekonomi. Ayat terpanjang dalam Al-Quran ini menyebutkan secara implisit tentang praktik akuntansi, sekitar 8 kata dalam ini menyebutkan kata (كتب) yang memiliki arti menulis, dan menulis merupakan fungsi utama dari akuntansi.

2.1.5 Auditing

2.1.5.1 Pengertian Auditing

Menurut American Accounting Association (AAA)

“ auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence

between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users”

yang artinya “*auditing adalah proses sistematis guna memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-aseri atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan apakah tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan telah sesuai, serta mengkomunikasikan hasil informasi kepada pengguna”*

Menurut Mulyadi pengertian auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pemberian pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria agar terdapat opini yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna.⁴⁶

Sedangkan menurut Alvin A Arens auditing adalah “*pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen*”⁴⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep auditing adalah berbagai proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang tindakan atau peristiwa ekonomi, lalu menentukan asersi-aseri mengenai tindakan dan peristiwa ekonomi apakah telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dan melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.5.2 Tujuan Auditing

Menurut Standard Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dalam Seksi 110 menyatakan bahwa: “Tujuan auditing atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, arus kas dan segala hal yang material yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”

Tujuan auditing sesuai dengan standar AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) adalah auditor memberikan pendapatnya tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja

⁴⁶ Mulyadi, *Auditing*, Keenam. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 9.

⁴⁷ Alvin A. Arens., Randal I. Elder, and Mark S. Beasley, *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Kelimabela. (Jakarta: Erlangga, 2014), 2.

akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan adanya opini auditor diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan.⁴⁸

2.1.5.3 Jenis Auditing

Audit pada dasarnya dibagi menjadi lima jenis yaitu:⁴⁹

1) **Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan adalah proses untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan sesuai dengan standar kriteria yang berlaku. Laporan keuangan hasil auditan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang termasuk dengan kebijakan akuntansi yang dilakuka klien serta informasi penjelas lainnya.

2) **Audit Pengendalian Internal**

Audit pengendalian internal adalah proses yang dilakukan untuk memberikan pendapat apakah pengendalian internal dari klien telah efektif atau masih kurang. Karena antara audit pengendalian internal dengan audit laporan keuangan memiliki tujuan dan tugas yang saling terkait, maka standar audit entitas memerlukan audit secara komprehensif atas pengendalian internal dan laporan keuangan.

3) **Audit Kepatuhan**

Audit kepatuhan adalah untuk memeriksa sejauh mana entitas yang diaudit telah mematuhi peraturan, hukum, undang-undang, kebijakan, perjanjian, atau peraturan dari pemerintah.

4) **Audit Operasional**

Audit operasional adalah proses peninjauan secara sistematis atas sebagian atau seluruh aktivitas operasional suatu entitas dalam rangka menilai dan mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien. Hasil kajian operasional ini akan memberikan rekomendasi kepada manajemen agar segera dilakukan koreksi sehingga beberapa kekurangan dapat segera diperbaiki. Audit jenis ini seringkali disebut dengan audit kinerja atau audit manajemen.

⁴⁸ Ibid., 168.

⁴⁹ Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*, 12.

5) Audit Forensik

Auditor forensik adalah proses yang dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah dari adanya aktivitas kecurangan (*fraud*). Dalam beberapa tahun terakhir penggunaan audit forensik memiliki perkembangan yang signifikan karena banyak diperlukan dalam suatu entitas bisnis guna mendeteksi dini adanya kecurangan.

2.1.5.4 Standar Auditing

Standar selalu berhubungan dengan kriteria atau ukuran dari mutu kinerja dalam melakukan tindakan dan berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan standar dalam auditing tidak hanya berhubungan dengan kualitas profesionalitas auditor tetapi juga berhubungan dengan pertimbangan yang digunakan auditor dalam laporan hasil auditan. Standar auditing yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 01 (SA Seksi 150) digolongkan menjadi tiga, yaitu:⁵⁰

1) Standar Umum

- a) Audit wajib dilakukan oleh satu atau lebih personel yang mempunyai kemampuan, keahlian serta pelatihan teknis yang cukup dan berkualitas.
- b) Segala hal yang berkaitan dengan perikatan, kemandirian mental wajib dijaga oleh auditor.
- c) Dalam proses mengaudit dan menyiapkan laporan, auditor diwajibkan untuk menggunakan keterampilan profesionalnya secara cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan wajib dilakukan dan direncanakan dengan baik, jika diperlukan asisten maka harus diawasi dengan baik.
- b) Auditor harus memahami pengendalian internal perusahaan agar dalam merencanakan proses audit dapat ditentukan sifat, waktu, dan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Saat melakukan inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi, bukti audit kompeten yang diperoleh harus cukup untuk menjadi dasar yang cukup dalam menyatakan opini atas laporan keuangan yang diaudit.

⁵⁰ Natawidnyana, "Standar Auditing SA Seksi 150," *WordPress.Com*, last modified 2010, <https://natawidnyana.files.wordpress.com/2010/02/psa-no-01-sa-seksi-150-standard-auditing.pdf>.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor wajib menentukan apakah laporan keuangan disusun dan dirancang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor wajib menyatakan apakah terdapat inkonsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi ketika menyusun laporan keuangan periode sekarang dengan periode sebelumnya
- c) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
- d) Laporan auditor harus berisi opini atas laporan keuangan entitas secara keseluruhan. Jika tidak dapat memberikan opini secara keseluruhan, maka alasannya harus dijelaskan.

2.1.5.5 Auditing dalam Islam

Perkembangan ekonomi Islam sangat berkembang pesat, saat ini kurang dari 200 lembaga keuangan Islam telah menerapkan sistem ekonomi Islam diberbagai belahan dunia, tidak hanya di negara Islam tetapi juga di negara non Islam. Dengan sistem yang berbeda dengan konvensional maka lembaga keuangan Islam perlu menerapkan nilai-nilai Islam. Untuk memenuhi kebutuhan atas standar akuntansi berbasis syariah dalam skala Internasional maka terbentuk organisasi nirlaba yang dinamakan AAOFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions*). AAOFI telah membentuk 26 standar akuntansi, 5 standar audit, 2 standar kode etik dan 7 standar tata kelola pemerintahan. Saran dalam perumusan sistem audit ini dikemukakan oleh (AAOFI) yaitu:⁵¹

- 1) Menetapkan tujuan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan menghubungkan tujuan-tujuan itu dengan pemikiran akuntansi saat ini.
- 2) Dari tujuan yang telah ditentukan oleh akuntansi kapitalis, kemudian selanjutnya melakukan pengujian menurut hukum syariah dan menerima segala sesuatu yang sesuai dengan hukum syariah serta menolak segala sesuatu yang melanggar hukum syariah.

Dalam kegiatan audit menurut syariah, auditor juga harus melakukan segala tindakan manajemen sesuai dengan aspek syariah secara luas (*maqasid syariah*). Di dalam Al-Quran

⁵¹ Hani Meilita Purnama Subardi, "Kebutuhan AAOIFI Sebagai Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Harmonisasi Penyajian Laporan Keuangan," *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 16–20.

juga telah dijelaskan mengenai sebuah proses audit, seperti dalam surat As-Syu'ara 26: 181-184

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمَحْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولَىٰ ۝ ١٨٤﴾

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kegiatan mengukur (menimbang) haruslah seimbang. Tidak boleh dilebihkan dan tidak boleh juga dikurangkan. Jika diinterpretasikan dalam kegiatan audit, maka auditor harus melakukan pekerjaannya dengan adil. Harus netral, tidak boleh bias dan memihak kepada siapapun. Auditor harus memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah dan takut dalam melakukan segala hal yang merugikan orang lain.

Dijelaskan juga dalam QS An-Nisa 4:58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa amanat adalah segala yang diperintahkan untuk dikerjakan sedangkan tidak melakukan segala hal yang dilarang. Asimetri informasi dalam laporan keuangan muncul ketika manajemen tidak mengungkapkan informasi secara penuh. Allah memerintah manusia untuk berlaku adil kepada sesama, dan menyampaikan amanat-amanat.

2.1.6 Audit delay

Audit delay mengacu pada lamanya waktu auditor menyelesaikan audit dan diukur dari tahun tutup buku sampai tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.⁵² Laporan keuangan yang disampaikan kepada BAPEPAM-LK harus disertai dengan laporan auditor independen paling lambat 3 bulan setelah akhir periode akuntansi atau 90 hari setelah tanggal 31 desember. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2 yang berisi tentang penyajian atas laporan keuangan.

Dyer dan Mc Hugh (dalam Alvyra Nesia Indah Putri dan Indira Januarti, 2014) menjelaskan bahwa ada tiga kriteria mengukur keterlambatan dalam melihat ketepatan waktuan pelaporan laporan keuangan:⁵³

- 1) *Preliminary lag*: jumlah hari sejak tanggal laporan keuangan dari akhir periode akuntansi hingga penerimaan laporan keuangan oleh bursa.
- 2) *Auditor's report lag*: jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan yang dinyatakan dalam laporan auditor.
- 3) *Total lag*: Jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal bursa menerbitkan laporan keuangan.

Audit delay biasa dikenal dengan *auditor's report lag*, hal ini mempengaruhi keakuratan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga sangat mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Semakin lama auditor melakukan tugasnya, maka semakin besar kemungkinan *audit delay*nya.⁵⁴ Keterlambatan audit melebihi periode yang ditentukan akan menyebabkan keterlambatan dalam rilis laporan keuangan. Keterlambatan dalam publikasi mengindikasikan bahwa ada masalah dalam laporan keuangan.⁵⁵ Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang tepat waktu.

⁵² Wiwik Utami, "Analisis Determinan Audit delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta," *Buletin Penelitian* (2006): 19–32, https://www.jstage.jst.go.jp/article/ninchishinkeikagaku1999/2/1/2_1_74/_pdf/-char/ja.

⁵³ Alvyra Nesia Indah Putri and Indira Januarti, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–10.

⁵⁴ Andi Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 16, no. 1 (2009): 1–17.

⁵⁵ Pattiasina, "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Opini Audit Yang Diintervensi Oleh Audit Lag," 86.

Ketepatanwaktuan dalam melakukan pekerjaan juga dijelaskan dalam QS. Al-‘Asr 103:1-3

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Surat tersebut menunjukkan bahwa manusia akan mengalami kerugian jika tidak menggunakan waktu yang sebaik-baiknya. Sebaik-baiknya perusahaan adalah perusahaan yang segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Karena jika semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan maka laporan keuangan hasil auditan juga akan semakin lambat dikerjakan oleh auditor sehingga mengakibatkan perusahaan mendapatkan sanksi dan denda administrasi. Tidak hanya denda di dunia bagi orang yang menyalahgunakan kekuasaan, tetapi juga denda di akhirat pasti akan dirasakan.

Sejumlah penelitian yang pernah dilakukan memiliki rata-rata *audit delay* yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari Najihah Marha Yaacob (2012) di Malaysia menunjukkan rata-rata *audit delay* selama 101 hari dengan maksimal *audit delay* yang ditentukan oleh Bursa Efek Malaysia adalah empat bulan atau 120 hari. Sedangkan di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi (2017) menunjukkan rata-rata *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate adalah 81 hari. Penelitian oleh Alvyra Nesia Indah Putri (2014) rata-rata *audit delay* dari perusahaan manufaktur menunjukkan 74,720 hari. Penelitian ini lebih lama dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) yang menunjukkan *audit delay* rata-rata 71.9102 hari. Astuti Yuli Setyani (2015) rata-rata *audit delay* 72,0266 hari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devika Miranda Sari (2019) rata-rata *audit delay* sebesar 83,96 hari. Putu Gede Ovan Subawa (2016) menunjukkan rata-rata *audit delay* 82,6 hari. Hal ini tergolong lebih panjang dari penelitian Andi Kartika (2009) pada perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa *audit delay* selama 69 hari dan Anthusian Indra Kurniawan (2015) rata-rata *audit delay* adalah 67,7931 hari.

2.1.7 Penerapan IFRS

Globalisasi telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dengan kegiatan bisnis dari pergerakan informasi sampai perpindahan modal. Dengan adanya globalisasi membuat bisnis kian menggelora, bisnis akan terus bertahan jika mampu bersaing. Bahkan bisnis

lintas negara pun terpengaruh dari bagaimana kerasnya perusahaan berusaha. Setiap negara kian menyadari bahwa pentingnya bisnis dalam merangkul dunia, baik sebagai tempat kerjanya ataupun pasarnya. Jika dalam setiap negara memiliki standar audit yang berbeda-beda, hal ini tidak akan membantu. Jadi, IFRS menjawab atas tantangan tersebut.

Menurut Gornik-Tomaszewski and Showerman (2010) dalam Daniati Putri (2019) dijelaskan bahwa IFRS (*International Financial Reporting Standard*) adalah kumpulan dari standard-standard interpretasi akuntansi yang sangat komprehensif dan memiliki kualitas tinggi serta yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dalam suatu entitas.⁵⁶ IFRS merupakan standar yang didorong untuk dilaksanakan oleh banyak negara di dunia, dalam rangka mewujudkan penggunaan satu standar yang berlaku secara internasional.

IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Standar ini berasal dari kesepakatan untuk membangun prosedur pelaporan keuangan internasional berkualitas tinggi yang dapat dimengerti dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dalam berbagai pasar modal di dunia. IFRS telah digunakan oleh lebih dari 115 negara, diantaranya adalah negara-negara Uni Eropa, Amerika Latin, Afrika, Australia dan Asia yang salah satunya termasuk Indonesia.⁵⁷

IFRS merupakan satu-satunya standar pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan penilaian (*revaluation*) profesional yang kuat, yang *disclosures*-nya jelas dan transparan dalam mengungkapkan esensi transaksi ekonomi dari penguraian hingga kesimpulan serta akuntansi terkait transaksi tersebut. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan suatu entitas antar berbagai negara atau kawasan di dunia.⁵⁸

Konvergensi PSAK dengan IFRS merupakan komitmen yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) karena Indonesia merupakan bagian dari *International Federation of Accountants* (IFAC) jadi harus mematuhi *Statement Membership Obligation* (SMO) yang berkomitmen menjadikan IFRS sebagai *accounting standard*. Selain itu konvergensi IFRS ada dikarenakan kesepakatan Indonesia sebagai anggota dari G20 Forum. Dengan memberikan

⁵⁶ Daniati Putri and Neva Novianti, "Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Dan Tata Kelola Sebelum Dan Setelah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS," *Jurnal Pundi* 3, no. 1 (2019): 1–12.

⁵⁷ Ibid., 2.

⁵⁸ Devi Kharisma Dewanti and Kiswara, "Studi Perbandingan Tingkat Kepatuhan Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Di 12 Negara," *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, no. 3 (2015): 1–14.

informasi yang berkualitas kepada investor diharapkan dapat meningkatkan fungsi operasional pasar modal secara global.⁵⁹

Tabel 2. 1: Roadmap Konvergensi IFRS

Tahap Adopsi (2008-2010)	Tahap Persiapan Akhir (2011)	Tahap Implementasi (2012)
Adopsi semua IFRS ke PSAK.	Penyelesaian infrastruktur.	Penerapan PSAK secara bertahap berdasarkan IFRS.
Persiapan infrastruktur.	Secara bertahap mengadopsi beberapa PSAK berdasarkan IFRS.	Penilaian komprehensif atas dampak penerapan PSAK berdasarkan IFRS.
Menilai dan mengelola dampak penerapan PSAK yang berlaku.		

Indonesia melakukan konvergensi antara PSAK dengan IFRS sejak tahun 2008. Konvergensi IFRS merupakan suatu proses meminimalisasi perbedaan antara standar akuntansi local atau PSAK dengan IFRS.⁶⁰ Konvergensi IFRS dilakukan untuk meningkatkan informasi laporan keuangan agar dapat dibandingkan, berkualitas dan lebih akurat.⁶¹

Tabel 2. 2: Daftar PSAK

PSAK yang berlaku efektif per 1 Januari 2020.⁶²

1.	PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009) disahkan pada 28 Oktober 2015	IAS 1 <i>Presentation of Financial Statement</i>
----	--------	--	--

⁵⁹ Siti Suprihatin and Elok Tresnaningsih, “Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 10, no. 2 (2013): 171–183.

⁶⁰ Itasari and Kristanto, “Kerugian Konvergensi IFRS Di Indonesia,” 2.

⁶¹ Suprihatin and Tresnaningsih, “Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi,” 172.

⁶² Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra et al., “Dampak Dan Upaya Penerapan IFRS Pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Fair Value* 1, no. 2 (2019): 235–249.

2.	PSAK 2	Laporan Arus Kas (Revisi 2009) disahkan pada 28 September 2016	IAS 1 <i>Statement of Cash Flows</i>
3.	PSAK 3	Laporan Keuangan Interim (Revisi 2010) disahkan pada 28 Agustus 2015	IAS 34 <i>Interim Financial Reporting</i>
4.	PSAK 4	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 27 <i>Separate Financial Statement</i>
5.	PSAK 5	Segmen Operasi (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IFRS 8 <i>Operating Segment</i>
6.	PSAK 7	Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 24 <i>Related Party Disclosure</i>
7.	PSAK 8	Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan (Revisi 2010) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 10 <i>Event after the Reporting Period</i>
8.	PSAK 10	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing (Revisi 2009) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 21 <i>the Effect of Change in Foreign Exchange</i>
9.	PSAK 13	Properti Investasi (Revisi 2011) disahkan pada 18 November 2015	IAS 40 <i>Investment Property</i>
10.	PSAK 14	Persediaan (Revisi 2008) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 2 <i>Inventory</i>
11.	PSAK 15	Investasi pada Asosiasi dan Ventura Bersama (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 28 <i>Investment in Associates and Joint Ventures</i>
12.	PSAK 16	Aset Tetap (Revisi 2011) disahkan pada 18 Desember 2015	IAS 16 <i>Property, Plant and Equipment</i>
13.	PSAK 18	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya (Revisi 2010) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 26 <i>Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans</i>

14.	PSAK 19	Aset Tidak Berwujud (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 38 <i>Intangible Assets</i>
15.	PSAK 22	Kombinasi Bisnis (Revisi 2010) disahkan pada 18 November 2015	IFRS 3 <i>Business Combinations</i>
16.	PSAK 23	Pendapatan (Revisi 2009) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 18 <i>Revenue</i>
17.	PSAK 24	Imbalan Kerja (Revisi 2010) disahkan pada 28 November 2018	IAS 19 <i>Employes Benefits</i>
18.	PSAK 25	Kebijakan Akuntansi, Estimasi, Kesalahan (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 8 <i>Accounting Policies, Change in Accounting Estimates and Erros</i>
19.	PSAK 26	Biaya Pinjaman (Revisi 2011) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 23 <i>Borrowing Cost</i>
20.	PSAK 28	Akuntansi Asuransi Kerugian (Revisi 2010) disahkan pada 11 Desember 2012	-
21.	PSAK 30	Sewa (Revisi 2011) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 17 <i>Leases</i>
22.	PSAK 34	Kontrak Kontruksi (Revisi 2010) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 11 <i>Construction Contract</i>
23.	PSAK 36	Akuntansi Asuransi Jiwa (Revisi 2010) disahkan pada 11 Desember 2012	-
24.	PSAK 38	Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2011) disahkan pada 11 September 2012	-
25.	PSAK 45	Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Revisi 2010) disahkan pada 8 April 2011	-
26.	PSAK 46	Pajak Penghasilan (Revisi 2010) disahkan pada 28 September 2016	IAS 12 <i>Incomes Taxes</i>

27.	PSAK 48	Penurunan Nilai Aset (Revisi 2009) disahkan pada 29 April 2014	IAS 36 <i>Imairment of Assets</i>
28.	PSAK 50	Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2010) disahkan pada 29 April 2014	IAS 32 <i>Financial Instrument: Presntation</i>
29.	PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham (Revisi 2010) disahkan pada 18 November 2015	IFRS 2 <i>Share-based Payment</i>
30.	PSAK 55	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2011) disahkan pada 18 November 2015	IAS 39 <i>Financial Instrument: Recognition and Measurement</i>
31.	PSAK 56	Laba per Saham (Revisi 2010) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 33 <i>Earning per Share</i>
32.	PSAK 57	Kewajiban Diestimasi, Kewajiban dan Aset Kontinjensi (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 33 <i>Earning per Share</i>
33.	PSAK 58	Aset Tidak Lancar disahkan pada 27 Agustus 2014	IFRS 5 <i>Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation</i>
34.	PSAK 60	Instrumen Keuangan: Pengungkapan disahkan pada 28 Oktober 2015	IFRS 7 <i>Financial Instrument: Disclosure</i>
35.	PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah, disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 20 <i>Accounting for Government Grants and Disclousure of Government Assistance</i>
36.	PSAK 62	Kontrak Asuransi, disahkan pada 28 Oktober 2015	IFRS 4 <i>Insurance Cintracts</i>
37.	PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi, disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 29 <i>Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</i>

38.	PSAK 64	Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral , disahkan pada 27 Agustus 2014	IFRS 6 <i>Exploration for and Evaluation of Mineral Resources</i>
39.	PSAK 65	Laporan Keuangan Konsolidasian, disahkan pada 18 November 2015	IFRS 10 <i>Consolidated Financial Statements</i>
40.	PSAK 66	Pengaturan Bersama, disahkan pada 18 November 2015	IFRS 11 <i>Joint Arrangement</i>
41.	PSAK 67	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, disahkan pada 18 November 2015	IFRS 12 <i>Disclosure of Interest in Other Entities</i>
42.	PSAK 68	Pengukuran Nilai Wajar, disahkan pada 18 November 2015	IFRS 13 <i>Fair Value Measurement</i>
43.	PSAK 69	Agrikultur, disahkan pada 16 desember 2015	IAS 41 <i>Agriculture</i>
44.	PSAK 70	Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak, disahkan pada 14 September 2016	-
45.	PSAK 71	Instrumen Keuangan, disahkan pada 26 Juli 2017	IFRS 9 <i>Financial Instrument</i>
46.	PSAK 72	Pendapatan dari Kontrak Pelanggan, disahkan pada 26 Juli 2017	IFRS 15 <i>Revenue from Contracts with Customers</i>
47.	PSAK 73	Sewa, disahkan pada 18 september 2017	IFRS 16 <i>Leases</i>

Berikut manfaat dari adanya konvergensi standar akuntansi:⁶³

- 1) Dapat meningkatkan daya banding laporan keuangan, sehingga mampu memberikan informasi keuangan yang dapat dibandingkan dan berkualitas dalam pasar modal internasional.

⁶³ Efraim Ferdinan Giri, “Konvergensi Standar Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Kurikulum Akuntansi Dan Proses Pembelajaran Akuntansi Di Perguruan Tinggi Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2008): 7–22.

- 2) Meminimalisir hambatan dalam laju modal internasional dengan cara mengurangi perbedaan ketentuan pelaporan keuangan
- 3) Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional
- 4) Dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik lagi
- 5) Meningkatkan kualitas dalam pelaporan keuangan kepada internasional *best practice*.

Dibalik dengan banyak manfaat yang ada, proses konvergensi tentu saja tidak berjalan dengan mulus dan banyak masalah yang dihadapi. Menurut Jusuf Wibisona selaku Ketua DSAK ada dua masalah dalam konvergensi standar akuntansi di Indonesia.⁶⁴

1) Faktor Internal

- a) Pola dari konvergensi, apakah harmonisasi, adaptasi atau adopsi penuh
- b) Kerumitan dari struktur standar internasional
- c) Kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia
- d) Frekuensi standar yang dikeluarkan IASB dari IAS menjadi IFRS
- e) Dapat menjadi faktor adanya *audit delay*

2) Faktor Eksternal

- a) Masalah yang berhubungan dengan penggabungan hukum nasional dan regulasi
- b) Perbedaan struktur nasional dan suprastruktur
- c) Banyak perusahaan di Indonesia yang belum terdaftar dalam pasar modal di Indonesia.

Perbedaan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan dala PSAK dan IFRS

Tabel 2. 3: Perbedaan PSAK dan IFRS

No.	Perbedaan	IFRS	PSAK
1.	Komponen dari laporan keuangan yang lengkap	Laporan keuangan lengkap: <ul style="list-style-type: none"> • Laporan posisi keuangan • Laporan laba rugi komprehensif • Laporan perubahan modal (ekuitas) • Catatan atas laporan keuangan 	Laporan keuangan lengkap: <ul style="list-style-type: none"> • Neraca • Laporan laba rugi • Laporan perubahan modal (ekuitas) • Laporan arus kas • Catatan atas laporan keuangan

⁶⁴ Ibid., 16.

		<ul style="list-style-type: none"> Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian restrospektif terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan 	
2.	Pengungkapan dalam laporan posisi keuangan	<p>Aset:</p> <ul style="list-style-type: none"> Aset tidak lancar Aset lancar <p>Ekuitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ekuitas yang bisa didistribusikan kepada pemilik entitas induk Hak non pengendali <p>Liabilitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Liabilitas jangka panjang Liabilitas jangka pendek 	<p>Aset:</p> <ul style="list-style-type: none"> Aset lancar Aset tidak lancar <p>Liabilitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Liabilitas jangka pendek Liabilitas jangka panjang <p>Ekuitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Hak non pengendali Ekuitas yang dapat didistribusikan ke pemilik entitas induk
3.	Istilah <i>Minority Interest</i> (hak minoritas)	Diganti menjadi <i>non controlling interest</i> (hak non pengendali) dan disajikan dalam laporan perubahan ekuitas	Menggunakan istilah hak minoritas
4.	Pos luar biasa (<i>extraordinary item</i>)	Tidak mengenal istilah pos luar biasa	Masih menggunakan istilah pos luar biasa
5.	Penyajian liabilitas jangka panjang akan dibiayai kembali	Liabilitas jangka panjang akan disajikan menjadi liabilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo 12 bulan.	Tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang

Indonesia diklasifikasikan ke dalam kluster negara *code law* dan menjadi isu penting karena orientasi IFRS dalam lingkungan institut kluster *code law* memiliki beberapa kelemahan yakni, mekanisme dan monitoring terhadap perlindungan investor lemah dan sistem hukum yang belum

bisa berjalan dengan baik. Hal ini menjadi catatan penting karena Indonesia termasuk ke dalam negara *code law* sehingga menghambat proses adopsi IFRS. Pada awalnya penerapan adopsi IFRS di Indonesia diproyeksikan akan berdampak baik dalam kualitas informasi laporan keuangan. Tetapi banyak penelitian yang menunjukkan informasi yang beragam.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sugi Suhartono (2018) menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyono dan Dwi Ratmono (2012) menunjukkan bahwa penerapan IFRS belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas (2012) menunjukkan bahwa penerapan IFRS sangat bermanfaat bagi investor dan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Disisi lain, tujuan dari penerapan IFRS guna meningkatkan kualitas laporan keuangan juga memiliki pengaruh adanya *audit delay*, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai IFRS dan perlu banyak waktu untuk memahami dan mempelajarinya.⁶⁶ Penerapan IFRS juga mewajibkan auditor untuk mengungkapkan lebih banyak *fair value* yang menyebabkan banyaknya waktu yang dibutuhkan. Auditor juga dituntut untuk mencari bukti yang lebih banyak guna meyakinkan kebenaran dalam penyajian laporan keuangan.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratmono dan Puspa Avinda Dwi Septiana (2015) menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najihah Marsha Yaacob (2012) di Malaysia menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Yang artinya, pengadopsian IFRS cenderung berpengaruh pada semakin lamanya *audit delay*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani Nur Itasari menunjukkan bahwa salah satu dampak dari penerapan IFRS di Indonesia adalah semakin lama memperpanjang *audit delay* dan lamanya waktu terbit.

⁶⁵ Fajar Dewantoro and Etna Nur Afri Yuyetta, "Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting* 5, no. 2 (2016): 1–12, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

⁶⁶ Margaretta and Soepriyanto, "Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010," 995.

⁶⁷ Putra and Putra, "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit delay," 87.

2.1.8 Harmonisasi IFRS dan AAOIFI di Indonesia

Standar IFRS dan AAOIFI merupakan dua standar yang berbeda dan mengungkapkan beberapa perbedaan yang cukup jelas. Masalah yang timbul dari penyatuan dua prinsip antara IFRS dan AAOIFI akan selesai jika terjadi penyesuaian. Sebenarnya munculnya standar AAOIFI tidak dimaksudkan untuk menyaingi IFRS, alih alih sebagai pelengkap dalam penyusunan laporan keuangan (*Islamic Financial Institutions*) IFIs. Standar akuntansi AAOIFI dapat digunakan sebagai standar, yang mencerminkan karakteristik unik IFI, dan menjadi alat yang ampuh untuk memenuhi berbagai kebutuhan IFI. Salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga keuangan internasional adalah menyiapkan laporan keuangan di bawah standar akuntansi yang berbeda, yang akan menyebabkan berbagai masalah pengukuran seperti komparabilitas, keandalan, dan kepatuhan. Secara umum, konsep aturan akuntansi Islam menghimpun hukum dasar yang menyimpulkan aturan Islam oleh seorang akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, dan penjelasan yang menjadi dasar dalam menjelaskan peristiwa.⁶⁸

Manfaat yang paling nyata terkait dengan investor dan kreditor dari badan transnasional dan internasional yang dapat mengembangkan pasar. Mengadopsi IFRS berarti mengadopsi bahasa pelaporan keuangan global untuk membuat perusahaan terkenal di pasar global. Namun, perubahan ke standar pelaporan keuangan Internasional tidak hanya menggantikan angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga mengubah konsep dan semua elemen dalam laporan perusahaan. Pro dan kontra transaksi keuangan tampaknya menjadi masalah tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga bagi pembuat standar di negara-negara ASEAN lainnya. Menanggapi permasalahan yang timbul, *The Asian-Oceanian Standard-Setters Group* (AOSSG) dalam Risetnya tahun 2010 menyatakan bahwa banyak transaksi keuangan Islam telah menggunakan kontrak, pengaturan, dan dalam bentuk hukum yang sangat berbeda dengan transaksi umum.⁶⁹

Jika satu konsep tidak sesuai dengan IFRS maka tidak perlu dipaksakan, tetapi jika sesuai dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Meskipun notabene IFRS merupakan standar yang diakui secara internasional jika kenyataannya ada beberapa standar yang tidak dapat diaplikasikan sesuai syariah maka tidak perlu dipaksakan. IFRS yang mengacu pada akuntansi konvensional tidak akan mampu seratus persen sempurna diterapkan di Indonesia. Menurut Khairul Nizam,

⁶⁸ Agus Arwani, "The Implementation of IFRS in Indonesian Islamic Accounting," *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 21, no. 3 (2019): 364.

⁶⁹ Ibid., 369.

sebagai direktur pengembangan teknis dalam AAOIFI mengatakan bahwa kesenjangan dan perbedaan ada dan akan terus ada di antara kedua standar tersebut, karena kesenjangan dan perbedaan merupakan hasil alami dari struktural tujuan yang berbeda dari IASB dan AAOIFI. AAOIFI sendiri telah memformulasikan alternatif untuk mengatasi kesenjangan beberapa standar dengan IFRS, formulasinya yakni AAOIFI tidak akan mengembangkan standard dan mengadopsi IFRS. IAI juga mengacu pada AAOIFI dalam menyikapi permasalahan konvergensi IFRS di Indonesia. IFRS yang sudah ada tidak bisa dipaksakan dalam sistem akuntansi syariah yang memiliki prinsip yang berbeda⁷⁰

Sebenarnya adanya standar IFRS berguna untuk menyeragamkan pengukuran, pengakuan dan pelaporan entitas keuangan di seluruh dunia. Namun, karena tidak semua standar yang ada secara jelas menetapkan tentang perbankan syari'ah, maka standar AAOIFI menjadi pedoman utama bagi lembaga keuangan dan perbankan syari'ah di Indonesia yang berhubungan erat dengan bank maupun stakeholder di luar negeri. Benang merah yang bisa kita tarik disini adalah bahwa standar yang digunakan oleh industri perbankan syari'ah sebagian besar mengikuti standar AAOIFI yang diadopsi ke dalam PSAK Syari'ah namun kaitannya dengan standar IFRS juga diterapkan selama tidak bertentangan dengan prinsip dan nilai-nilai syari'ah.⁷¹

2.1.9 Ukuran KAP

Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tanggal 04 Oktober 1999 dinyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang diperbolehkan oleh menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menyalurkan jasanya. Sedangkan menurut Marisi (2012) KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah badan usaha yang didirikan atas dasar UUD dan telah mendapatkan izin usaha dibidang pemberian jasa dalam praktek akuntansi publik.⁷²

Dalam mengukur KAP dilihat dari berbagai hal, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatapatan KAP itu sendiri. Menurut Arens dan Loelbeck mengkategorikan bahwa ukuran KAP dibagi menjadi empat kategori: (a) Kantor Akuntan Publik Internasional "*Big Four*", (b) Kantor Akuntan Publik Nasional, (c) Kantor Akuntan Publik Lokal dan (d) Kantor Akuntan

⁷⁰ Fitri and Faisal, "Analisis Perbandingan Tingkat Kepatuhan Terhadap Persyaratan Pengungkapan Psak Konvergensi Ifrs Dengan Metode Dikotomus Dan Metode Pc Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," 19.

⁷¹ Lukman Hakim Siregar, "Perbandingan Standar – Standar Operasional Perbankan Syari'ah Dan Penerapannya Di Negara Indonesia Lukman," *Warta Edisi: 50* (2016): 11, <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

⁷² Marisi P. Purba, *Profesi Akuntan Publik Di Indonesia Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 138.

Publik local kecil atau regional. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai macam yang berkaitan dengan KAP, seperti jumlah klien dan juga pendapatan dari KAP. KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP yang memiliki reputasi sangat baik atau biasa disebut KAP *big four* dan KAP *non big four*. Pembagian kategori ini menunjukkan kualitas audit dari KAP tersebut. Adapun KAP di Indonesia yang termasuk dalam KAP *big four* adalah:⁷³

- 1) KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans tunokata dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan rekan.
- 2) KAP Ernest & Young (E&Y), yang bekerja sama dengan KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja
- 3) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja
- 4) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari dan rekan

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit lebih cepat. Hal ini berarti bahwa *audit delay* akan semakin pendek jika diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Karena diasumsikan KAP besar memiliki karyawan yang banyak, dan dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel, serta memiliki dorongan untuk menyelesaikan lebih cepat guna menjaga reputasinya.⁷⁴

Dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. AL- Qashash 28: 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa dalam hal bekerja atau berbisnis harus didasarkan pada kepercayaan. Kepercayaan bisa didasarkan atas keyakinan yang kuat atas kejujuran pihak lain. Kepercayaan muncul dikarenakan pihak lain memiliki kredibilitas yang tinggi. Dengan adanya KAP *big four* diharapkan mampu membangun kepercayaan dari *investor*. Dengan memberi opini

⁷³ Kurniawan, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay," 4.

⁷⁴ Utami, "Analisis Determinan Audit delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta," 27.

audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan serta melakukan audit atas laporan keuangan dengan cepat namun tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011) menunjukkan bahwa reputasi dari KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* maksudnya adalah perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mengalami *audit delay* lebih pendek. Sejalan dengan penelitian oleh Astuti Yuli Setyani (2015) menunjukkan bahwa kualitas dari KAP berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi ukuran diartikan sebagai, alat untuk mengukur seperti meter dan jangka; sesuatu yang dipakai untuk menentukan; pendapatan mengukur; dan panjangnya sesuatu baik lebar, luas atau besar. *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah skala pengurukan yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentu skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dari total asset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja dan rata-rata tingkat penjualan.⁷⁵

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2008 yang menjelaskan tentang 4 jenis ukuran perusahaan dilihat dari segi jumlah penjualan dan asset adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro , adalah perusahaan yang memiliki asset bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk asset tetap meliputi bangunan tempat usaha dan memiliki total penjualan tahunan paling banyak dari Rp. 300.000.000
- 2) Kriteria Usaha Kecil, adalah perusahaan yang memiliki asset bersih mulai dari Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000 000 tidak termasuk asset tetap meliputi bangunan tempat usaha dan memiliki total penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000
- 3) Kriteria Usaha Menengah, adalah perusahaan yang memiliki asset bersih mulai dari Rp. 500.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000 000 tidak termasuk asset tetap meliputi bangunan tempat usaha dan memiliki total penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai Rp. 50.000.000.000

⁷⁵ Surbakti and Aginta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 183.

- 4) Kriteria Usaha Besar, adalah perusahaan yang memiliki asset bersih mulai dari Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk asset tetap meliputi bangunan tempat usaha dan memiliki total penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dikategorikan kecil atau menengah adalah yang memiliki asset tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000. Dan sebaliknya, perusahaan yang dikategorikan besar adalah perusahaan yang memiliki asset lebih dari Rp. 100.000.000.000. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil bisa dilihat dari indikator yang mempengaruhinya seperti, total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Pada penelitian kali ini yang dipilih adalah menggunakan indikator total asset. Menurut PSAK Nomor 1 pengertian asset adalah:⁷⁶

“Segala macam sumber daya ekonomi yang berpotensi untuk kegiatan produktif dan merupakan bagian dari aktifitas operasional perusahaan. Dapat diubah menjadi kas atau untuk mengurangi pengeluaran kas”

Menurut Werner R Murhadi *firm size* atau ukuran perusahaan diukur menggunakan Log Natural (Ln), dengan cara mentransformasikan total *asset* perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan Ln, total asset yang nilainya ratusan miliar bahkan triliunan akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi total asset yang sebenarnya.

“Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)”

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam penelitian Wiwik Utmai (2006) Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat karena manajemen perusahaan yang berskala besar memilih untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan besar selalu dimonitor oleh *investor*, pengawas pemodalan dan pemerintah. Sehingga cenderung memiliki banyak tekanan untuk mengumumkan laporan audit agar tetap waktu.⁷⁷

Tetapi menurut Hossain dan Taylor (1998) dalam penelitian Victor Pattiasina (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *asset* lebih besar akan cenderung menyelesaikan audit lebih lama dibanding perusahaan yang memiliki total *asset* lebih kecil, hal ini dikarenakan

⁷⁶ Ajeng Suci Ramanda, “Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. LMI,” *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 1082.

⁷⁷ Utami, “Analisis Determinan Audit delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta,” 23.

perusahaan dengan *asset* besar lebih banyak membutuhkan sampel yang harus diambil dan banyak prosedur audit yang harus dilakukan.⁷⁸

Dalam berbagai penelitian disebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat mengakibatkan *audit delay*. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006), Stepvanny Margaretha dan Gatot Soepriyanto (2012) dan Rhesaldy Kurniawan. Tetapi banyak juga penelitian yang kontradiktif, seperti yang dilakukan oleh Sucipto dan Rifadin Noor (2019), Susi Susilawati dan Aditya Safary (2020), Victor Pattiasina (2017) dan Reni Yendrawati (2008)

2.1.11 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) melalui semua sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti jumlah karyawan, penjualan, kas dan lain sebagainya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat tiga rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas dalam perusahaan yaitu: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Profit Margin*. Rasio profitabilitas juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan.⁷⁹

Jenis-jenis rasio profitabilitas, sebagai berikut:⁸⁰

- a) Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- b) Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)
- c) Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak (*Margin Before Interest dan Tax*)
- d) Rasio Laba Sebelum Pajak (*Pretax Margin*)
- e) Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- f) Rasio Laba Atas Aset (*Return On Asset, ROA*)
- g) Rasio Laba Atas Ekuitas (*Return On Equity, ROE*)

Menurut Givoly & Palmon (1982) menjelaskan jika laba berisi berita yang baik, maka pihak manajemen akan segera melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dan jika laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen akan cenderung mengulur-ulur waktu dalam melaporkan

⁷⁸ Pattiasina, “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan , Jumlah Komite Audit , Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Opini Audit Yang Diinterveing Oleh Audit Lag,” 87.

⁷⁹ Margaretha and Soepriyanto, “Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010,” 996.

⁸⁰ Toto Prihadi, *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK* (Jakarta: PPM, 2012), 164–167.

laporan keuangan. Karena manajemen selalu berorientasi pada laba, mereka percaya laba merupakan gambaran utama dalam pengukuran kinerja manajemen. Presepsi tersebut didukung dari pemberian sistem *reward* bagi manajemen puncak, jika perusahaan mengalami *bad news* manajemen akan menunda publikasi guna menyelesaikan atau melanjutkan berbagai kesepakatan dengan pemegang saham.⁸¹

Penjelasan diatas pastinya sangat merugikan pengguna dari laporan keuangan. dan hal tersebut juga bertentangan dengan firman Allah dalam QS Al-Maidah 5:47

وَلِيَحْكَمْ أَهْلَ الْإِنجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٤٧

Artinya: Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.

Tafsir menurut As-Sa'di dijelaskan bahwa orang yang tidak berhukum pada hukum Allah bisa menjadi kafir apabila ia menghina hukum Allah dengan cara menganggap halal hukum selain hukum Allah. Dan orang akan menjadi fasik apabila tidak melakukan hukum Allah karena ada sesuatu yang menguntungkan baginya.

Pada dasarnya, laba adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang didapatkan. Keberkahan didalamnya menjadi *value added* bukan didapatkan atas dasar yang penting laba walaupun pihak lain dirugikan. Karena profitabilitas dalam prespektif Islam adalah yang bersifat *intangible*, dan memiliki makna luas dari sekedar angka yang bisa dihitung namun, angka tersebut dirasakan, serta selalu berorientasi pada akhirat.

Ada banyak penelitian yang mendukung bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* seperti penelitain yang dilakukan oleh Reni Yendrawati (2008), Fauziyah Althaf Aman (2016), Dinda Tiara Putri (2018), Astuti Yuli Setyani (2015). Sedangkan ada juga penelitian yang tidak setuju seperti penelitian Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015), Andi Kartika (2011), Effendi Probokusumo, Supri Wahyudi Utomo dan Elva Nuraini (2017)

2.1.12 Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut dengan *leverage ratio*. Menurut Weston dan Copeland dalam Andi Kartika (2011) menyebutkan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk

⁸¹ Reni Yendrawati and Fandli Rokhman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di BEJ," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12, no. 1 (2008): 69.

mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dengan demikian, solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Jika angka dalam solvabilitas itu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Dan hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan. Jika hal tersebut disajikan dengan gamblang mengakibatkan citra perusahaan buruk dimata masyarakat. Maka dari itu, manajemen akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi *bad news*.⁸²

Proporsi hutang lebih besar dari aktiva mengakibatkan kerugian. Keadaan perusahaan yang seperti ini cenderung akan melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecuranangan (*fraud*) agar perusahaan dapat *going concern* yang mengakibatkan kecermatan dan waktu yang dibutuhkan auditor dalam mangaudit.⁸³ Semakin tinggi rasio dari total hutang terhadap aktiva, berarti semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan.⁸⁴

Dalam syariat Islam diharamkan melakukan tindakan yang menghalakan segala cara, tujuan yang baik harus dicapai dengan cara atau sarana yang baik pula kecuali dengan keadaan yang sangat mendesak atau *dhorurot*, dan itupun juga harus sesuai dengan kadarnya. Menurut hadis Ibnu Syihab Rahimahullah salah satu perawi hadist menyatakan bahwa:

وَلَمْ أَسْمَعْ يُرَخَّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ كَذِبٌ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ الْحَرْبُ وَالْإِصْلَاحُ بَيْنَ النَّاسِ وَحَدِيثُ
الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَحَدِيثُ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا

Artinya: Saya tidak mendengar ada keringanan dalam suatu kebohongan yang dikatakan oleh manusia kecuali pada tiga perkara: dalam perang, mendamaikan antara manusia, pembicaraan suami kepada istrinya dan pembicaraan istri kepada suaminya

Hadist tersebut menunjukkan bahwa kebohongan demi kebaikan selain yang dijelaskan dalam hadis tersebut tidak di perbolehkan. Karena Islam menganjurkan manusia untuk memperhatikan sarana (cara) sebagaimana memperhatikan *maqosid* (tujuan). Siapa saja yang hanya

⁸² Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)," 157.

⁸³ Handarudigdaya JK et al., "Faktor-Faktor Penentu Audit delay Di Indonesia: Studi Meta Analysis," *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis (JTTB)* 2, no. 1 (2019): 84.

⁸⁴ Setyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei," 119.

memperhatika tujuan tetapi mengabaikan sarananya berarti orang tersebut telah mengambil sebagian agama. Seperti firman Allah dalam QS Al-Baqarah 2:85

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتَخْرُجُونَ فَرِيقًا مِّنْ دِينِهِمْ تَبْهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدُوبِ وَإِن يَأْتِوكُمُ أُسْرَىٰ تَقْدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَن يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ٨٥

Artinya: Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.

Ada banyak penelitian yang ingin membuktikan bahwa solvabilitas membawa pengaruh terhadap *audit delay* seperti penelitian yang dilakukan oleh H. Syamsul Bahri Surbakti (2019), Andi Kartika (2011), Dinda Tiara Putri (2018). Ada pula penelitian yang tidak setuju bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* seperti Selvia Eka Rahmawati (2015), Anthusian Indra Kuniawan (2015), Astuti Yuli Setyani (2015), Effendi Probokusumo (2017).

2.1.13 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi adalah akibat dari pembagian kerja dan pembagian pembentukan departemen yang berfokus dalam jumlah unit. Tingkat kompleksitas operasi dalam perusahaan bergantung dalam jumlah dan lokasi unit operasinya serta diversifikasi produknya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi lamanya auditor dalam menyelesaikan tugasnya.⁸⁵

Perusahaan di sektor manufaktur memiliki tingkat kompleksitas usaha yang menyebabkan waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan tugasnya cenderung lama. Menurut Che-Ahmad (2008) menunjukkan bahwa jumlah dari anak perusahaan dari perusahaan induk semakin banyak mencerminkan perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak untuk di audit dan

⁸⁵ Suprihatin and Tresnaningsih, "Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi," 42.

diperiksa, sehingga auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan didalam negeri, maka transaksi yang dimiliki klien atau perusahaan akan semakin rumit karena akan ada laporan baru yakni laporan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor. Sedangkan apabila klien atau perusahaan memiliki anak di luar negeri, maka laporan tambahan yang harus diaudit oleh auditor adalah laporan reasurement dan laporan-laporan transaski.⁸⁶

Kompleksitas operasi bergantung pada jumlah, keberadaan dan lokasi unit perusahaan serta diversifikasi produknya, Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2017), Malinda Dwi Apriliane (2015), Fanie Ardianti (2013) telah membuktikan bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang membuktikan bahwa kompleksitas tidak mempengaruhi *audit delay* adalah Victor Pattiasina (2017), Stepvanny Margaretta (2012), Selvia Eka Rahmawati (2015)

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Fauziyah Althaf Amani (2016) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yang dibuktikan dengan koefisiensi regresi = -3,118, nilai signifikan t sebesar $0,010 < 0,05$. (2) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, yang dibuktikan dengan koefisien regresi = -22,386, nilai signifikan t sebesar $0,026 < 0,05$. (3) Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, yang dibuktikan dengan koefisien regresi = 3,407, dengan nilai signifikan t sebesar $0,013 < 0,05$ (4) Umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, yang dibuktikan dengan koefisiensi regresi -0,231, dengan nilai signifikan t sebesar $0,030 < 0,05$ (5) Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan berpengaruh secara stimultan terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F sebesar $0,002 < 0,05$.
2. Rhesaldy Kurniawan (2019) yang berjudul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus pada 17 Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017). Hasil dari penelitian adalah (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -12,655 (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hali ni dibuktikan dengan kofisiensi sebesar

⁸⁶ Putra and Putra, "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit delay," 2284.

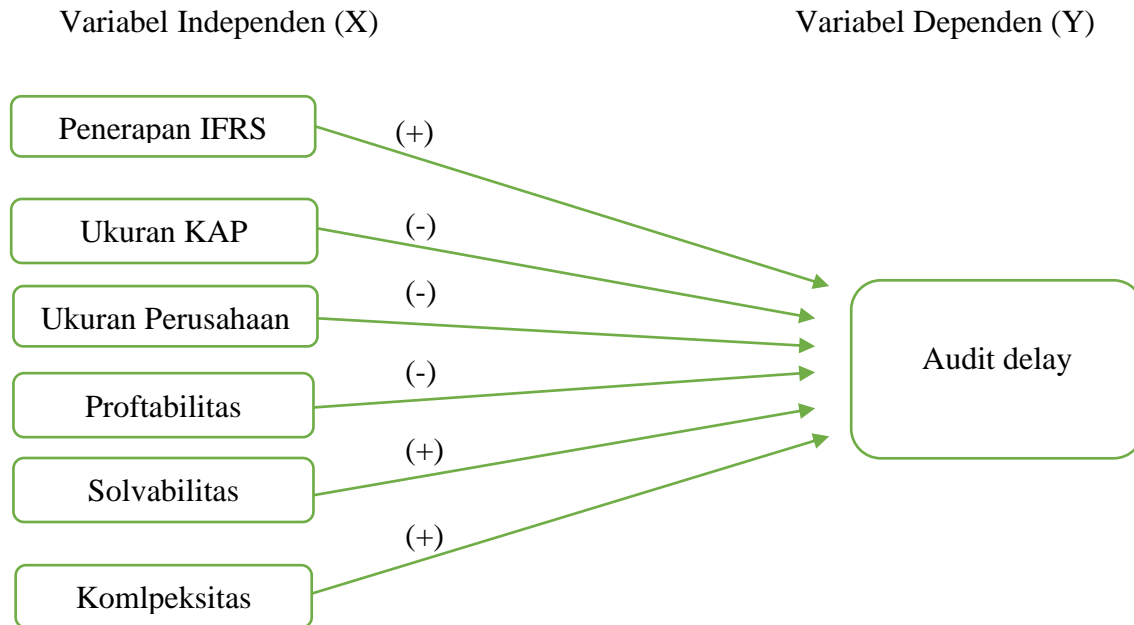
-61,007 (3) Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -33,758 (4) Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -23,182. (5) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,001. (6) Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 8,305.

3. Selvia Eka Rahmawati (2015) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Hasil penelitian menunjukkan (1) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$. (2) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. (3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. (4) Kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,034 > 0,05$. (5) Opini Auditor tidak berpengaruh secara signifikan dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,208 > 0,05$ (6) Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,537 > 0,05$.
4. Ira Gustina dan Ibnu Khoirun (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu senilai $3,335 > 2,8741$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,030. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, dan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model secara konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan. Adapun permasalahan-permasalahan yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kompleksitas yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka gambaran umum penelitian ini sebagai berikut:

Grafik 2. 1: Kerangka Berfikir



2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bisa diuji secara empiris sebagai hasil penelitian sementara dari penelitian. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Penerapan IFRS terhadap *Audit delay*

Penerapan PSAK berbasis IFRS merupakan upaya yang diusung Ikatan Akuntan Indonesia dengan maksud agar arsitektur keuangan global menguat serta mencari solusi jangka panjang agar terjadi transparansi informasi keuangan. Tetapi penerapan IFRS juga merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, sehingga mengakibatkan sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang IFRS ditambah lagi penjelasan IFRS disusun menggunakan bahasa Inggris. Pencatatan yang awalnya menggunakan *rule-based system* dirubah menjadi *principel based system* dan masih banyak *disclousure*.⁸⁷ Hal ini juga sejalan dengan teori kepatuhan yang mengharuskan

⁸⁷ Margaretta and Soepriyanto, "Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010," 995.

perusahaan go public menerapkan IFRS dalam laporan keuangannya, semakin perusahaan menerapkan IFRS maka audit delay akan semakin panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani Nur Itasari menunjukkan bahwa peran penerapan IFRS dalam meningkatkan *audit delay* dikarenakan kondisi dimana membutuhkan pengungkapan yang lebih luas sehingga membuat auditor membutuhkan waktu tambahan yang lebih guna memverifikasi penilaian oleh akuntan pada laporan keuangan serta auditor juga harus menelusuri bukti audit yang menyebabkan panjangnya waktu pengeluaran laporan keuangan hasil audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratmono dan Puspa Avinda Dwi Septiana (2015) menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najihah Marsha Yaacob (2012) di Malaysia menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Yang artinya, pengadopsian IFRS cenderung berpengaruh pada semakin lamanya *audit delay*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani Nur Itasari menunjukkan bahwa salah satu dampak dari penerapan IFRS di Indonesia adalah semakin lama memperpanjang audit delay dan lamanya waktu terbit.

Sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.4.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit delay

Kualitas audit diukur dari Ukuran KAP yang dibedakan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Dimana KAP *the big four* cenderung lebih cepat dalam menjalankan tugasnya. Pemilihan KAP *the big four* dapat memberi sinyal bahwa laporan keuangan perusahaan lebih andal dan kredibel. Karena KAP *the big four* memiliki karyawan yang lebih banyak sehingga dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, serta memiliki jadwal yang fleksibel sehingga dapat menyelesaikan audit tepat waktu.⁸⁸ Seorang auditor yang bekerja di KAP *the big four* dinilai memiliki kompetensi dan independensinya tinggi dalam menghasilkan opini yang sesuai dikarenakan reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan.⁸⁹ Sedangkan menurut teori keagenan

⁸⁸ Kurniawan, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay," 10.

⁸⁹ Chairunissa Nindita and Sylvia Veronica Siregar, "Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14, no. 2 (2012): 93.

mengharuskan laporan keuangan diaudit oleh auditor independen guna meminimalisir adanya biaya keagenan dan konflik antara *principal* dan *agent*.

Banyak sekali kasus yang membuat nama baik auditor tercoreng menyebabkan para pengguna laporan keuangan bersikap skeptis kepada auditor. Salah satunya adalah tidak ada pengaruhnya KAP *the big four* dan *non big four*, para pengguna laporan keuangan menilai ukuran KAP tidak menjamin laporan keuangan diasajikan secara material.⁹⁰ Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2010) dan Pardede (2010).

Tetapi pada dasarnya perusahaan yang memiliki kredibilitas yang tinggi juga memakai auditor yang memiliki kredibilitas yang tinggi pula. Kualitas laporan keuangan hasil auditan juga ditentukan oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa KAP *the big four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Ukuran perusahaan mengindikasikan pada besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan nilai tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan total aktiva dari perusahaan. Menurut Imam, Subekti dan Novi (2004) dalam Stepvanny (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan akan sesegera mungkin mempublikasikan laporan keuangan hasil auditan dikarenakan:

- a) Perusahaan besar akan menyelesaikan laporan hasil audit lebih cepat karena manajemen perusahaan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh pengawas permodalan, *investor*, dan pemerintah.
- b) Perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih besar untuk mengumumkan audit lebih awal.

⁹⁰ Ibid., 95.

- c) Kemungkinan yang lainnya adalah setiap perusahaan memiliki komite audit yang dapat mengurangi kesalahan dan tindak kecurangan yang memungkinkan dilakukan oleh manajemen sehingga auditor independen akan merasa terbantu dalam melakukan tugasnya. Jika pengendalian internal dalam perusahaan baik maka auditor akan menyempitkan jumlah sampel sehingga jarak waktu yang dibutuhkan auditor akan semakin pendek. Auditor independen disamping memiliki tugas untuk memeriksa tapi juga diberikan wewenang untuk berkonsultasi dengan komite audit seperti di keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 yang berisi tentang tugas komite audit adalah membantu Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas dalam terbentuknya efektivitas pengendalian internal.

Dalam berbagai penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006), Stepvanny Margaretha dan Gatot Soepriyanto (2012) disebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat mengakibatkan *audit delay*. Tetapi banyak juga penelitian yang kontradiktif, seperti yang dilakukan oleh Sucipto dan Rifadin Noor (2019), Susi Susilawati dan Aditya Safary (2020), Victor Pattiasina (2017) dan Reni Yendrawati (2008) menurut mereka bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran perusahaan bisa dikatakan sukses. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin baik berita yang terkandung didalamnya. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya pengumuman laporan keuangan dikarenakan jika berita berisi *good news* maka manajemen akan melaporkan dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu pengauditan yang lebih cepat karena suatu keharusan dalam menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.⁹¹ Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga memiliki *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan profitabilitas rendah.

Sebaliknya, jika laporan keuangan perusahaan mengalami profitabilitas yang rendah maka akan memicu kemunduran dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor akan lebih berhati-hati

⁹¹ Yendrawati and Rokhman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di BEJ," 10.

dan mengidentifikasi ulang apa saja penyebab-penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan. Sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan tugasnya.⁹² Jika dikaitkan dengan teori signal ketika perusahaan membawa *good news* atau kabar baik maka akan memberikan signal yang baik bagi pertumbuhan perusahaan tetapi jika informasi dalam laporan keuangan berisi *bad news* maka akan memberikan sinyal buruk bagi perusahaan.

Ada banyak penelitian yang mendukung bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* seperti penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati (2008), Fauziyah Althaf Aman (2016), Dinda Tiara Putri (2018), Astuti Yuli Setyani (2015). Sedangkan ada juga penelitian yang tidak setuju seperti penelitian Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015), Andi Kartika (2011), Effendi Probokusumo, Supri Wahyudi Utomo dan Elva Nuraini (2017)

Sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

Menurut Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Astuti Yuli (2015) menunjukkan bahwa hubungan antara solvabilitas dengan audit delay memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Alasan yang mendukung dengan hubungan tersebut adalah:⁹³

- a) *Total debt to total assets ratio* menunjukkan kesehatan dari perusahaan. Proporsi dari *Total debt to total assets ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan gagal sehingga auditor akan memberi perhatian lebih.
- b) Mengaudit hutang lebih lama daripada mengaudit modal. Biasanya dalam mengaudit hutang lebih membutuhkan banyak staff dan rumit.
- c) Jika laporan keuangan berisi *bad news* perusahaan cenderung mengundur publikasi dan mengulur waktu.

Solvabilitas menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari total hutang dibagi dengan total aktiva. Jika dikaitkan dengan teori signal, maka semakin tinggi solvabilitas maka signal buruk bagi perusahaan. Signal buruk maka menggambarkan bahwa keadaan

⁹² Nita Riskiana, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi* (2016): 8.

⁹³ Setyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei,"

perusahaan buruk. Hal ini menimbulkan kewaspadaan yang tinggi bagi auditor sehingga waktu yang dibutuhkan juga lebih banyak.⁹⁴

Ada banyak penelitian yang ingin membuktikan bahwa solvabilitas membawa pengaruh terhadap *audit delay* seperti penelitian yang dilakukan oleh H. Syamsul Bahri Surbakti (2019), Andi Kartika (2011), Dinda Tiara Putri (2018). Ada pula penelitian yang tidak setuju bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* seperti Selvia Eka Rahmawati (2015), Anthusian Indra Kuniawan (2015), Astuti Yuli Setyani (2015), Effendi Probokusumo (2017).

Sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.3.6 Pengaruh Kompleksitas terhadap Audit delay

Perusahaan yang bisa dikatakan kompleks adalah perusahaan yang memiliki cabang atau anak lebih banyak cenderung lebih memerlukan banyak waktu bagi auditor untuk melakukan tugasnya. Jumlah anak perusahaan yang banyak mengindikasikan lebih banyak juga transaksi dan catatan yang harus diaudit, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pekerjaannya.⁹⁵

Kerumitan yang ditimbulkan muncul ketika laporan keuangan dikonsolidasikan antara perusahaan anak dan perusahaan induk. Konsolidasi dilakukan dengan menggabungkan beberapa laporan keuangan dari dua entitas atau lebih yang selanjutnya dilakukan penyesuaian. Hal demikian memunculkan dugaan bahwa akan mempengaruhi *audit delay*. Semakin banyak anak perusahaan maka semakin rumit sehingga suatu perusahaan akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit.⁹⁶ Jika dikaitkan dengan teori agensi bahwasanya semakin banyak kegiatan operasional perusahaan maka akan semakin banyak dalam mengungkapkan informasi yang menyebabkan meningkatnya biaya agensi dan membuat semakin lama proses auditnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2017), Malinda Dwi Apriliane (2015), Fanie Ardianti (2013) membuktikan bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang

⁹⁴ Riskiana, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay."

⁹⁵ Pattiasina, "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan , Jumlah Komite Audit , Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Opini Audit Yang Diintervening Oleh Audit Lag," 88.

⁹⁶ Riskiana, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay."

membuktikan bahwa kompleksitas tidak mempengaruhi *audit delay* adalah Victor Pattiasina (2017), Stepvanny Margareta (2012), Selvia Eka Rahmawati (2015)

Sehingga dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih memusatkan perhatiannya pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, dan menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁹⁷ Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memecahkan masalah atau memperoleh ilmu baru dengan berhati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa kumpulan atau rangkaian angka.⁹⁸

3.2 Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data telah diproses oleh seseorang atau pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia disaat kita memerlukan.⁹⁹ Data sekunder didapatkan dari sumber kedua. Sumber kedua pada penelitian kali ini menggunakan eksternal data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2019. Data sekunder seluruh emiten sampel diperoleh melalui website PT. Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan tercatat. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen atau data yang sudah jadi (laporan keuangan dan laporan audit).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Maka dari itu, orang kebanyakan menghubungkan populasi dengan masalah-masalah kependudukan.¹⁰⁰ Tetapi populasi menurut Prof. Dr. Sugiono adalah segala jenis wilayah yang sifatnya general yang terdiri atas: obyek/subyek yang diteliti mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak melulu soal

⁹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: FIP UM, 2006), 7.

⁹⁸ Prihadi, *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*, 68.

⁹⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputondo, 2012), 32.

¹⁰⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), 99.

orang, tetapi juga berupa obyek dan benda-benda lain.¹⁰¹ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) pada tahun 2013-2019.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi serta memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan keadaan yang akan diteliti. Jika populasi terlalu banyak maka harus dipilih yang paling *representative* (mewakili).¹⁰² Sampel penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki arti memilih sampel dari suatu populasi yang tersedia atau sesuai dengan kriteria yakni:

1. Perusahaan yang berturut-turut melaporkan laporan keuangan di ISSI pada tahun 2013-2019
2. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai data yang diinginkan
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 desember 2013-2019
4. Perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan sebuah standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.¹⁰³ Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data.¹⁰⁴ Dalam hal ini, penulis menganalisis data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua yang berupa laporan auditor independen. Laporan keuangan auditan perusahaan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁵ Variabel yang akan diteliti

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

¹⁰² Ibid., 118.

¹⁰³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 153.

¹⁰⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, "Panduan Penulisan Skripsi," *UIN Walisongo Semarang* (2018): 13.

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 61.

dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian definisi operasional variabel sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi sebab karena adanya variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat.¹⁰⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay* (Y)

Audit delay adalah rentang waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah tahun 2013-2019.

$$\text{AUD} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia merupakan variabel bebas. Variabel bebas menurut Sugiono adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen (terikat).¹⁰⁷

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

3.5.2.1 Penerapan IFRS (X1)

Penerapan IFRS dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya penyesuaian terhadap revisi PSAK yang sudah diterapkan dan berpengaruh pada IFRS. Menggunakan pengukuran variabel dummy.

Kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS
Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS.

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid.

3.5.2.2 Ukuran KAP (X2)

Pemilihan KAP digunakan untuk mengukur kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan KAP yang memiliki reputasi atau nama baik. KAP skala besar lebih mampu mengungkapkan masalah-masalah yang ada dikarenakan mereka lebih kuat dalam mengatasi resiko proses pengadilan. KAP dengan skala besar sering disebut dengan KAP *The Big Four*. Berikut KAP di Indonesia yang bermitra dengan KAP *The Big Four*:

Tabel 3. 1: Daftar KAP Big Four

KAP The Big Four	Afiliasi di Indonesia
<ul style="list-style-type: none">• KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)• KAP Ernest & Young (E&Y)• KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG),• KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)	<ul style="list-style-type: none">• KAP Drs. Hans tunokata dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan rekan.• KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja (Purwantono, Suheran dan Surja)• KAP Siddharta dan Widjaja• KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, haryanto Sahari dan rekan (Tanudirendja, Wibisana Rintis & Rekan)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy.

Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP big four memiliki kategori 1
Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP non big four memiliki kategori 0

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun pelaporan. Ukuran perusahaan diukur

dengan cara menggunakan total asset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

3.5.2.4 Profitabilitas (X4)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. *Return On Asset* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba.¹⁰⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5.2.5 Solvabilitas (X5)

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Solvabilitas diukur dengan melihat perbandingan total hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) dan modal. Yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajibannya dengan total ekuitas yang ada.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2.6 Kompleksitas (X6)

Kompleksitas ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel dummy.

¹⁰⁸ Kurniawan, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay," 9.

Kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak
 Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah tabel dari definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2: Pengertian Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Audit delay</i>	Rentang waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan.	Rentang waktu sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Rasio
Penerapan IFRS	Ada tidaknya penyesuaian terhadap revisi PSAK yang sudah diterapkan dan berpengaruh pada IFRS	Nilai 1 untuk kategori perusahaan yang menerapkan IFRS dan nilai 0 untuk kategori perusahaan yang tidak menerapkan IFRS.	Dummy
Ukuran KAP	KAP dengan afiliasi <i>the big four</i> dan KAP <i>non the big four</i>	Nilai 1 untuk KAP <i>the big four</i> dan nilai 0 KAP <i>non the big four</i> .	Dummy

Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun pelaporan	Diukur dengan menggunakan total asset perusahaan dengan menggunakan <i>log size</i> (natural logaritma)	Rasio
Profitabilitas	Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan	Nilai dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikalikan 100%	Rasio
Solvabilitas	Nilai <i>Debt to Equity</i> Ratio (DER) Perusahaan	Total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) dibagi dengan total modal dikali 100%	Rasio
Kompleksitas	Ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan	Nilai 1 untuk kategori perusahaan yang memiliki anak dan nilai 0 untuk kategori perusahaan yang tidak memiliki anak.	Dummy

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu suatu metode guna mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰⁹ Untuk menguji variabel dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS (*Statistical Program For Social Science*) sebagai software komputer.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 235.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendiskripsikan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan. Statistik ini digunakan hanya untuk mendeskripsikan atau menjabarkan data sampel, jumlah data, rata-rata serta standar deviasi.¹¹⁰

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik guna menghasilkan model yang baik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menguji normalitas dilakukan guna melihat apakah sampel data yang dipilih berasal dari populasi normal atau tidak. Kenormalan dapat dilihat dari residualnya. Pada SPSS untuk menguji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (KS) atau Shapiro Wilk (SW).¹¹¹ Tetapi pada penelitian kali ini menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test, bila nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 maka variabel telah terdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi.¹¹² Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebasnya. Ada beberapa metode dalam menguji multikolinearitas, yaitu:

- a. Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan determinasi secara serentak (R^2)
- b. Melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF)

Uji multikolinearitas pada penelitian menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan tolerance diatas 0,1 dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada multikolinieritas

H_1 : Ada multikolinieritas

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 207–208.

¹¹¹ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), 67.

¹¹² Ibid., 68.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹³ Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID pada variabel (Y) dengan ZPRED pada variabel (X) dimana gangguan heteroskedastisitas akan terlihat dengan adanya pola tertentu pada grafik.¹¹⁴

Jika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada dalam grafik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka ada heteroskedastisitas. Jika tidak memiliki pola yang jelas serta tidak menyebar antara atas atau bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu memiliki korelasi dengan pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Dalam penelitian kali ini menggunakan tes Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. $D_w < D_1$, berarti ada autokorelasi (+)
- d. $dL < dW$, D_u , tidak dapat disimpulkan
- e. $D_u < dW$, $4-dL$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- f. $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- g. $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi (-)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel dependen dan variabel independen. Persamaan linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibid.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit delay*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang berdasarkan pada variabel independen

X1 : Penerapan IFRS

X2 : Ukuran KAP

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Profitabilitas

X5 : Solvabilitas

X6 : Kompleksitas

e : error term

3.6.4 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Sugiono (2008), Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Hubungan variabel antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji t dengan cara membandingkan t tabel dan t hitung.¹¹⁵ Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 250.

3.6.5 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Uji statistic F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹¹⁶ Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikansi ($<0,05$) maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikansi ($>0,05$) maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹⁶ Ibid., 257.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempublikasikan laporan keuangan konsisten selama 7 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2013,2014, 2015,2016,2017,2019 (7 tahun). Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Daftar Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di ISSI selama 7 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2019	163
2.	Perusahaan tersebut bukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI selama 7 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2019	100
3.	Perusahaan tersebut tidak melaporkan laporan keuangan dengan satuan rupiah	12
4.	Jumlah perusahaan	51

Berikut daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian

Tabel 4. 2: Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Dec-92
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12-Jul-90
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-May-00
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-01
7	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-90
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jun-98

9	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-82
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-01
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Aug-90
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	14-Aug-90
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Dec-09
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-10
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05-Nov-90
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Oct-02
19	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-01
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-90
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
22	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-90
23	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05-Dec-89
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-Jul-01
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	03-Jul-91
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06-Jul-92
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-92
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-96
29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08-Dec-94
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Oct-93
31	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Aug-93
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Oct-94
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-Jun-90
34	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-11
35	MERK	Merck Tbk	23-Jul-81
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	27-Jul-95
37	MYOR	Mayora Indah tbk	04-Jul-90
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98

40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	20-Jul-82
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Oct-96
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	13-Jul-11
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-93
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Oct-90
46	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-90
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jun-94
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	02-Jul-90
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-81
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Dec-90

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian kali ini meliputi variabel penerapan IFRS (X1), variabel Ukuran KAP (X2), variabel ukuran perusahaan (X3), variabel profitabilitas (X4), variabel Solvabilitas (X5) dan variabel Kompleksitas perusahaan (X6) serta variabel *audit delay* (Y).

1. Penerapan IFRS

Menurut Gornik-Tomaszewski and Showerman (2010) dalam Daniati Putri (2019) dijelaskan bahwa IFRS (*International Financial Reporting Standard*) adalah kumpulan dari standard-standard interpretasi akuntansi yang sangat komprehensif dan memiliki kualitas tinggi serta yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dalam suatu entitas. Penerapan IFRS dapat diukur dengan cara:

Penerapan IFRS = Kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS

Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS

Tabel 4. 3: Pengukuran Penerapan IFRS

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	85	29.7	29.7	29.7
	1.00	201	70.3	70.3	100.0
	Total	286	100.0	100.0	

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2013-2019 dan telah menerapkan IFRS sebanyak 70.3 % sedangkan perusahaan yang belum menerapkan IFRS sebanyak 29.7%.

2. Ukuran KAP

Menurut Syamsul Bahri Subakti (2019) Ukuran KAP yang baik dilihat dari reputasi dari KAP tersebut. Ukuran KAP yang besar seperti kategori KAP *Big Four* dinilai lebih memiliki kredibilitas, objektivitas dan sikap independensi auditornya. Dengan menghindari suatu tindakan yang mampu mencoreng nama besar dari KAP nya mampu membuat auditor untuk berusaha menjaga reputasi tersebut. Ukuran KAP dapat diukur dengan cara:

Ukuran KAP

Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP big four memiliki kategori 1

Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP non big four memiliki kategori 0

Tabel 4. 4: Pengukuran Ukuran KAP

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	179	62.6	62.6	62.6
	1.00	107	37.4	37.4	100.0
	Total	286	100.0	100.0	

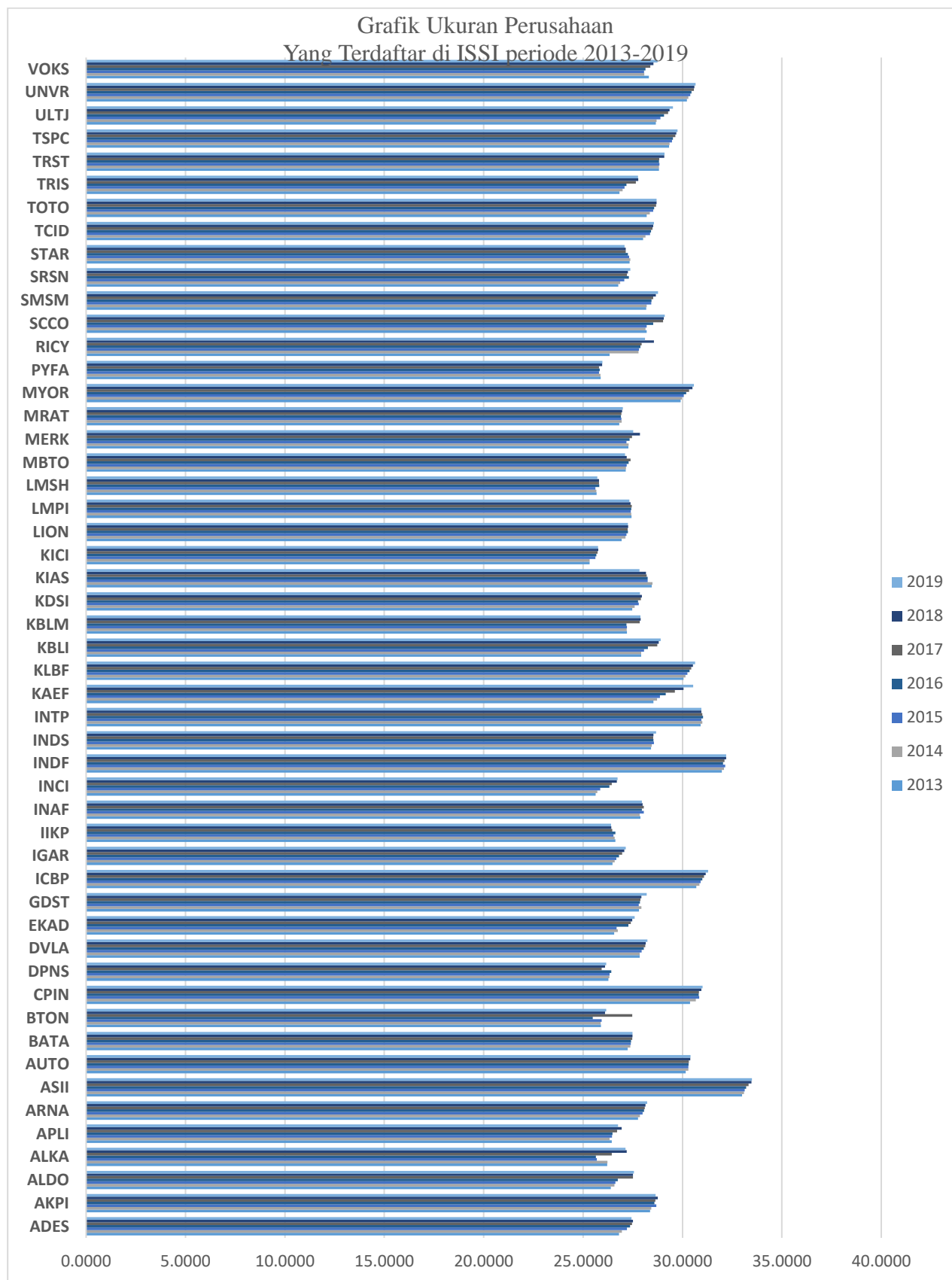
Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2013-2019 dan menggunakan KAP big four sebanyak 37.4 % sedangkan perusahaan yang belum menggunakan KAP non big four sebanyak 62.6%

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Alvyra Nesia Indah Putrid an Indira Januarti (2014) Ukuran perusahaan adalah volume besar kecilnya perusahaan. Untuk mengelompokkan besar kecil suatu perusahaan dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan. Dan biasanya diukur dengan berbagai macam cara antara lain berdasarkan total nilai asset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

Grafik 4. 1: Ukuran Perusahaan



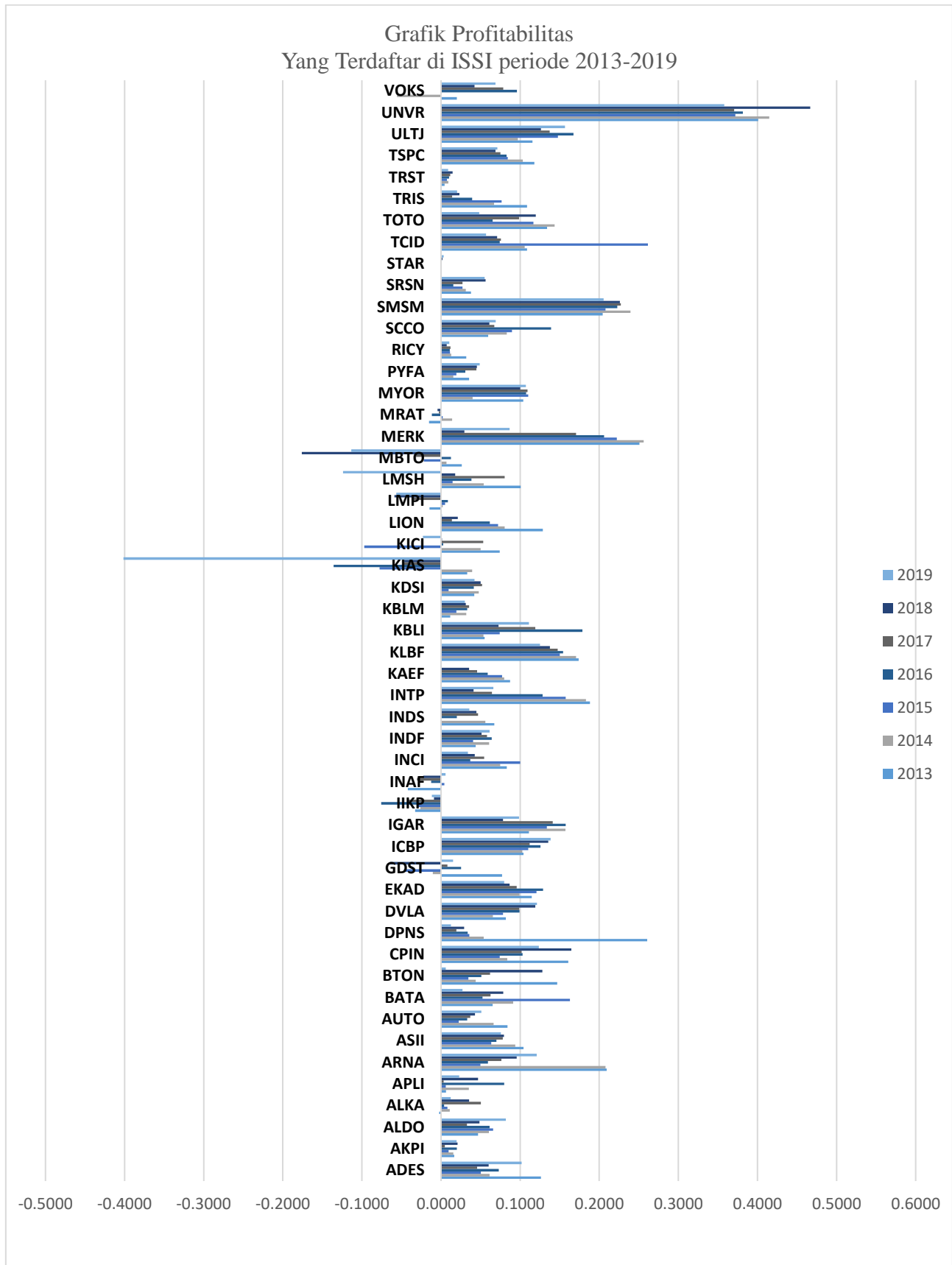
Dari data diatas bisa dilihat bahwa sampel perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan paling kecil adalah perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2011 sebesar 25.3277 yang mengandung pengertian bahwa Rp 1 dari total aktiva akan diukur dengan Rp 25.3277 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terbesar adalah perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019 yaitu sebesar 33.4945 yang mengandung arti bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp 33.4945 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Profitabilitas

Menurut Astuti Yuli Setyani (2015) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai skala yang mampu mengukur perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Profitabilitas dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Grafik 4. 2: Profitabilitas Perusahaan



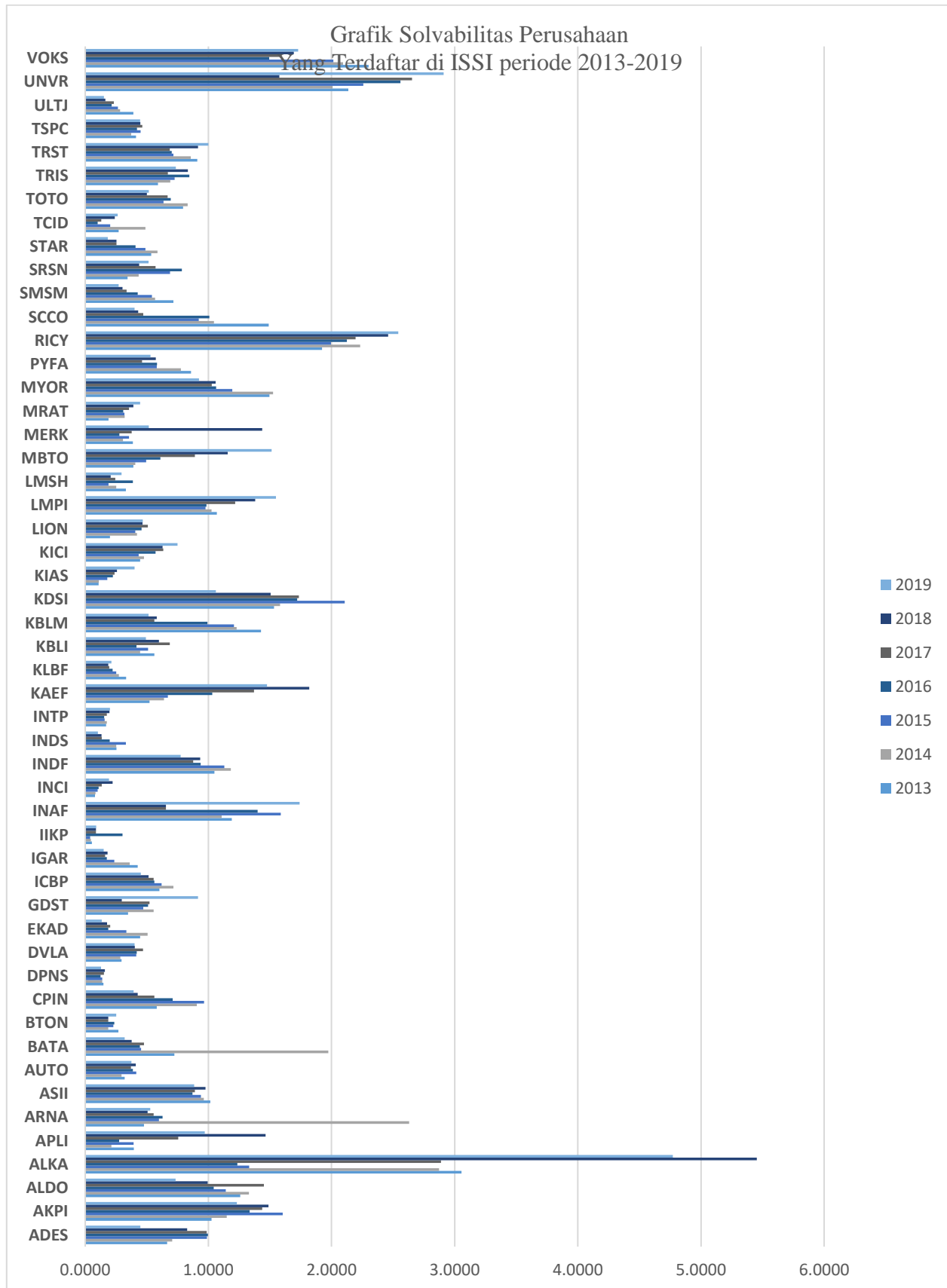
Dari data diatas bisa dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan tidak memiliki profit serta mengalami kerugian adalah perusahaan Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) pada tahun 2019 sebesar 0.4014 yang mengandung arti bahwa Rp 1 mengalami kerugian sebesar Rp 0.4014 merupakan rugi yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertinggi adalah Unilever Indonesia pada tahun 2018 sebesar 0.4666 yang mengandung arti bahwa bahwa Rp 1 profitabilitas akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0.4666 laba yang dimiliki perusahaan.

5. Solvabilitas

Menurut Anthusia Indra Kurniawan (2015) Solvabilitas merupakan rasio yg digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas juga bisa digunakan untuk melihat tingkat *asset* perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang. Solvabilitas diukur dengan cara:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Grafik 4. 3: Solvabilitas Perusahaan



Dari data diatas diperoleh keterangan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas paling rendah adalah perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) pada tahun 2016 dengan tingkat solvabilitasnya adalah 0.0463 dengan artian bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari pada modal. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitasnya paling tinggi adalah Perusahaan Alakasa Industrindo pada tahun 2018 sebesar 5.4525 dengan artian bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari pada modal. Jika DER kurang dari 1 atau 100% perusahaan akan semakin sehat dan semakin bagus, jika DER lebih dari 1 atau 100% maka perusahaan semakin tidak sehat.

6. Kompleksitas Perusahaan

Menurut Victor Pattiasina (2017) tingkat kompleksitas perusahaan dilihat dari jumlah dan lokasi cabang serta diversifikasi lini produk dan pasar, kompleksitas perusahaan. Kompleksitas dapat diukur dengan cara:

Kompleksitas Perusahaan: Kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak

Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak

Tabel 4. 5: Pengukuran Kompleksitas Perusahaan

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	146	51.0	51.0	51.0
	1.00	140	49.0	49.0	100.0
	Total	286	100.0	100.0	

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2013-2019 dan memiliki anak perusahaan sebanyak 49% sedangkan perusahaan yang belum memiliki anak sebanyak 51%.

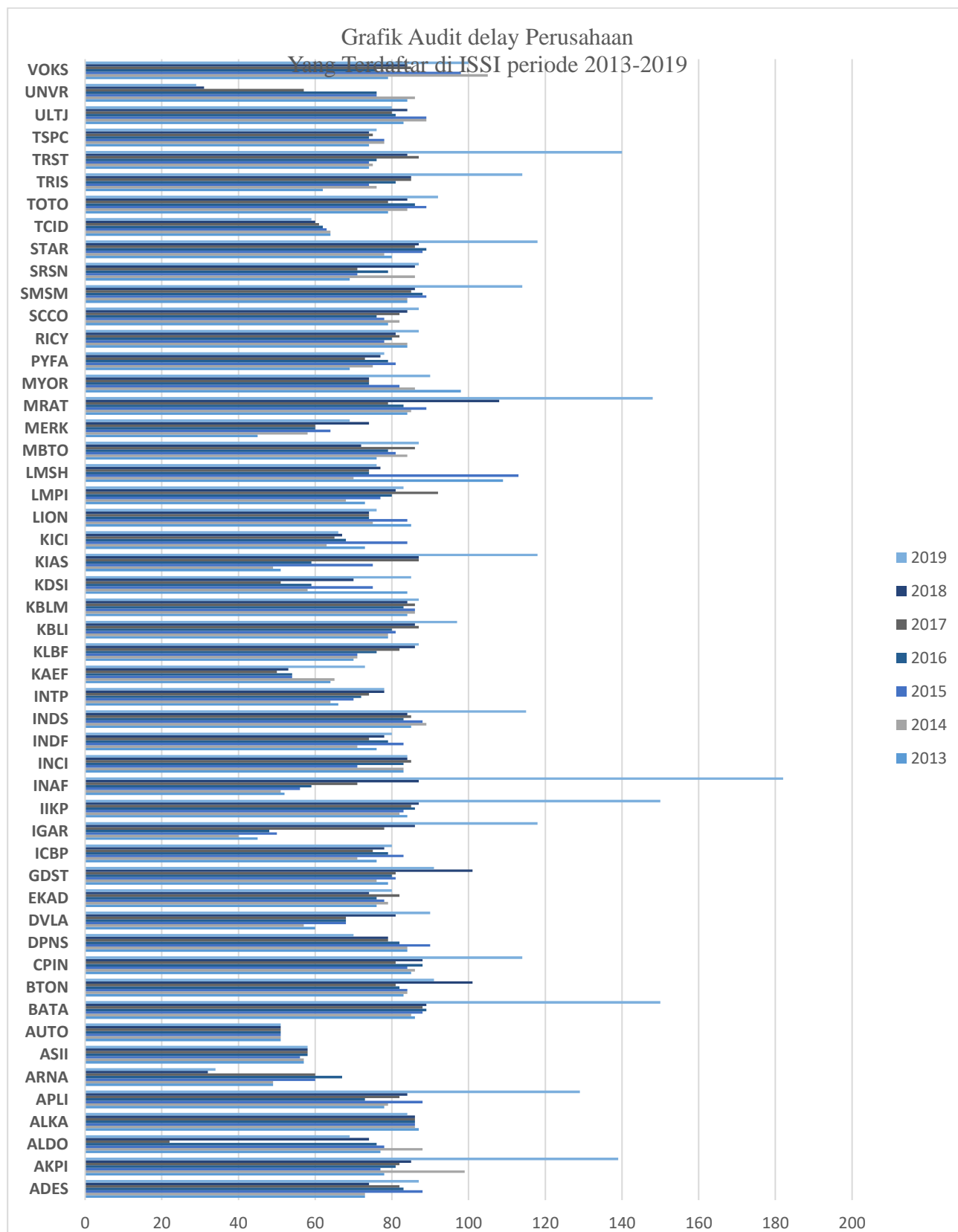
7. Audit delay

Menurut Fauziyah Althaf Amani (2016) Audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh auditor independen dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan. Dan laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam proses penilaian ini auditor membutuhkan waktu yang lama karena volume transaksi yang akan

diauditnya besar dan transaksinya sendiri juga sangat rumit. *Audit delay* dapat diukur dengan cara:

Audit delay: Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan

Grafik 4. 4: Audit Delay Perusahaan



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan waktu rilis laporan keuangan tersingkat adalah Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2017, dan membutuhkan waktu 22 hari setelah tanggal tutup buku. Sedangkan perusahaan yang memiliki waktu paling lama dalam mempublikasikan laporan keuangan adalah perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2019 dengan rentang waktu 182 hari setelah tanggal tutup buku.

Sedangkan statistic deskriptif variabel penerapan IFRS (X1), variabel ukuran KAP (X2), ukuran perusahaan (X3), profitabilitas (X4), solvabilitas (X5), kompleksitas perusahaan (X6), serta variabel *audit delay* (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6: Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan IFRS	357	0	1	.71	.454
Ukuran KAP	357	0	1	.41	.492
Ukuran Perusahaan	357	25.3277	33.4945	28.154939	1.6825832
Profitabilitas	357	-.4014	.4666	.064940	.0838394
Solvabilitas	357	.0403	5.4525	.740587	.6764443
Kompleksitas Perusahaan	357	0	1	.55	.498
Audit delay	357	22	182	78.50	17.213
Valid N (listwise)	357				

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa:

1. Berdasarkan tabel diperoleh informasi sebagai berikut, N (volume data) berlaku selama 2013-2019 sebanyak 357 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam implementasi IFRS telah diproses tanpa ada yang hilang. Minimum merupakan data yang paling kecil sebesar 0. Maksimum merupakan nilai data yang besar sebesar 1. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk penerapan IFRS sebesar 0.71. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0.454.

2. Berdasarkan tabel diperoleh informasi sebagai berikut, N (volume data) berlaku selama 2013-2019 sebanyak 357 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dari ukuran KAP diproses dan tidak ada yang hilang. Minimum adalah data yang paling kecil sebesar 0. Maksimum adalah nilai data yang besar sebesar 1. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk ukuran KAP sebesar 0.41. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0.492.
3. Berdasarkan tabel diperoleh informasi sebagai berikut, N (volume data) berlaku selama 2013-2019 sebanyak 357 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dari ukuran perusahaan diproses dan tidak ada yang hilang. Minimum adalah data yang paling kecil sebesar 25.3277. Maksimum adalah nilai data yang besar sebesar 33.4945. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk ukuran perusahaan sebesar 28.154939. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 1.6825832.
4. Berdasarkan tabel diperoleh informasi sebagai berikut, N (volume data) berlaku selama 2013-2019 sebanyak 357 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dari profitabilitas diproses dan tidak ada yang hilang. Minimum adalah data yang paling kecil sebesar -0.4014. Maksimum adalah nilai data yang besar sebesar 0.4666. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk profitabilitas sebesar 0.064940. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0.0838394.
5. Berdasarkan tabel diperoleh informasi sebagai berikut, N (volume data) berlaku selama 2013-2019 sebanyak 357 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dari solvabilitas diproses dan tidak ada yang hilang. Minimum adalah data yang paling kecil sebesar 0.0403. Maksimum adalah nilai data yang besar sebesar 5.4525. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk solvabilitas sebesar 0.740587. Sedangkan standar penyimpangan atau standar deviasi atau menunjukkan nilai sebesar 0.6764443.
6. Berdasarkan tabel diperoleh informasi sebagai berikut, N (volume data) berlaku selama 2013-2019 sebanyak 357 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dari kompleksitas perusahaan diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah data yang paling kecil sebesar 0. Maksimum adalah nilai data yang besar sebesar 1. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada

untuk kompleksitas perusahaan sebesar 0.55. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0.498.

7. Berdasarkan tabel diperoleh informasi sebagai berikut, N (volume data) berlaku selama 2013-2019 sebanyak 357 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dari *audit delay* diproses dan tidak ada yang hilang. Minimum adalah data yang paling kecil sebesar 22. Maksimum adalah nilai data yang besar sebesar 182. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk *audit delay* sebesar 78.50. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 17.213. Terlihat bahwa rata-rata *audit delay* masih dibawah dari 90 hari sampai batas waktu yang telah di tetapkan oleh BAPEPAM atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan telah terdistribusi normal dan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

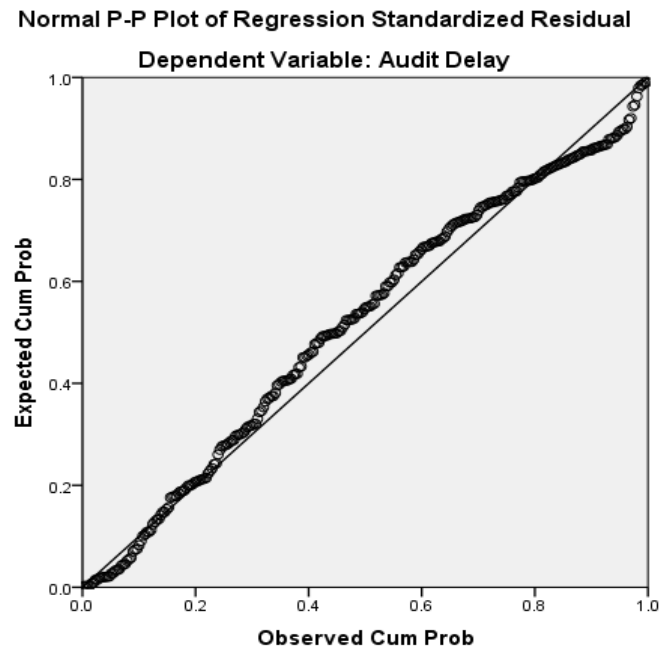
Tabel 4. 7: Hasil Uji Statistik Kolmogrof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		286
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.56878752
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061
	Negatif	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0.126. Bisa dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka dari itu nilai residual terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data bisa juga dengan metode Normal Probability Plot.

Grafik 4. 5: Grafik P-P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal adalah data yang membentuk titik-titik yang tersebar dan digerakkan ke arah yang tidak menyimpang dari diagonal. Hasil regresi dari model regresi yang diperoleh pada plot P-Plot normal dari residual menggambarkan titik-titik yang tersebar secara diagonal, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pola plot yang normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi mempunyai hubungan linier yang ideal atau mendekati ideal. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa faktor *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF <10 dan toleransinya $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil tes ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.863	11.172		6.522	.000		
	Penerapan IFRS	2.990	1.141	.156	2.621	.009	.964	1.037
	Ukuran KAP	-.516	1.430	-.028	-.361	.719	.547	1.827
	Ukuran Perusahaan	.170	.419	.029	.405	.686	.676	1.479
	Profitabilitas	-.414	8.208	-.003	-.050	.960	.770	1.298
	Solvabilitas	.964	1.115	.053	.864	.388	.919	1.088
	Kompleksitas Perusahaan	-2.620	1.288	-.149	-2.034	.043	.632	1.582
a. Dependent Variable: Audit delay								

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

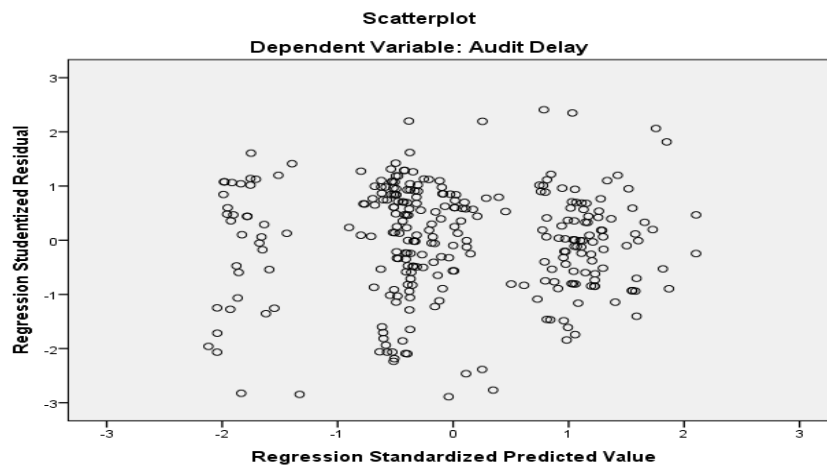
Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan IFRS, skala KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas perusahaan, memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF yang < 10. Kesimpulannya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan kondisi ketidaksamaan variasi residual dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah heteroskedastisitas, jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan disebut homokedastisitas, dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik dapat menghindari terjadinya heteroskedastisitas.

Grafik 4. 6: Uji Heteroskedastisitas Scaterrplot



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat didimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu kondisi dimana korelasi dari residual suatu observasi dengan observasi lainnya disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik tidak membutuhkan masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk observasi.

Tabel 4. 9: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.053	.032	8.66043	1.043
a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Perusahaan, Penerapan IFRS, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP					
b. Dependent Variable: Audit delay					

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari pengujian statistik diperoleh bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.043. Didapat nilai (dl sebesar 1.76784) dan (du sebesar 1.84051) untuk $n = 286$, serta $k = 6$. Karena *Durbin-Watson* sebesar 1.043 berada pada daerah $du < d < 4-du$ ($1.84051 < 1.043 < 2.15949$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif, dan memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen naik atau turun. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi penerapan IFRS, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas perusahaan terhadap audit delay.

Tabel 4. 10: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.863	11.172		6.522	.000
	Penerapan IFRS	2.990	1.141	.156	2.621	.009
	Ukuran KAP	-.516	1.430	-.028	-.361	.719
	Ukuran Perusahaan	.170	.419	.029	.405	.686
	Profitabilitas	-.414	8.208	-.003	-.050	.960
	Solvabilitas	.964	1.115	.053	.864	.388
	Kompleksitas Perusahaan	-2.620	1.288	-.149	-2.034	.043
a. Dependent Variable: Audit delay						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$AD = 72.863 + 2.990X1 - 0.516X2 + 0.170X3 - 0.414X4 + 0.964X5 - 2.620X6 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta (α) sebesar 72.863 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ($X1, X2, X3, X4, X5, X6 = 0$) maka *Audit delay* sebesar 72.863 hari.
2. Jika jumlah β_1 (Penerapan IFRS) = 2.990 menunjukkan bahwa apabila penerapan IFRS dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *audit delay* sebesar 2.990 hari atau 71.7 jam dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Jika jumlah β_2 (Ukuran KAP) = -0.516 menunjukkan apabila setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit delay* sebesar 0.516 atau 12.3 jam dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Jika jumlah β_3 (Ukuran Perusahaan) = 0.170 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *audit delay* sebesar 0.170 hari atau 4.08 jam dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Jika jumlah β_4 (Profitabilitas) = -0.414 menunjukkan apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit delay* sebesar 0.414 hari. Dalam pengujian ini profitabilitas diwakili oleh ROA, dapat dikatakan bahwa ROA ditingkatkan sebesar satu kali maka akan mengurangi audit delay sebesar 0.414 hari atau 9.9 jam dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Jika jumlah β_5 (Solvabilitas) = 0.964 menunjukkan bahwa apabila solvabilitas dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *audit delay* sebesar 0.964 hari atau 23.136 jam dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Jika jumlah β_6 (Kompleksitas Perusahaan) = -2.620 menunjukkan apabila setiap kenaikan kompleksitas perusahaan sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit delay* sebesar 2.620 hari atau 62.8 jam dengan asumsi variabel lain tetap.

4.5 Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X1, X2, X3, X4, X5, X6$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 11: Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.863	11.172		6.522	.000
	Penerapan IFRS	2.990	1.141	.156	2.621	.009
	Ukuran KAP	-.516	1.430	-.028	-.361	.719
	Ukuran Perusahaan	.170	.419	.029	.405	.686
	Profitabilitas	-.414	8.208	-.003	-.050	.960
	Solvabilitas	.964	1.115	.053	.864	.388
	Kompleksitas Perusahaan	-2.620	1.288	-.149	-2.034	.043
a. Dependent Variable: Audit delay						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Dari tabel hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa :

1. Hasil uji hipotesis (uji t) variabel Penerapan IFRS (X1) menghasilkan t_{hitung} sebesar 2.621 dengan probabilitas sebesar 0.009. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 atau hipotesis 1 diterima.
2. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Ukuran KAP(X2) menghasilkan t_{hitung} sebesar -0.361 dengan probabilitas sebesar 0.719. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.719 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 atau hipotesis diterima.
3. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) menghasilkan t_{hitung} sebesar 0.405 dengan probabilitas sebesar 0.686. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.686 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 atau hipotesis 3 tidak diterima.
4. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel profitabilitas (X4) menghasilkan t_{hitung} sebesar -0.50 dengan probabilitas sebesar 0.960. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.960 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 4 atau hipotesis 4 diterima.

5. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel solvabilitas (X5) menghasilkan t_{hitung} sebesar 0.864 dengan probabilitas sebesar 0.388. Nilai probabilitas solvabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.388 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 5 atau hipotesis 5 diterima.
6. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel kompleksitas perusahaan (X6) menghasilkan t_{hitung} sebesar -2.034 dengan probabilitas sebesar 0.043. Nilai kompleksitas perusahaan lebih kecil dari 0.05 ($0.043 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 6 atau hipotesis 6 tidak diterima.

4.6 Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 4. 12: Hasil Statistik Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160.731	6	193.455	2.579	.019 ^b
	Residual	20925.874	279	75.003		
	Total	22086.605	285			
a. Dependent Variable: Audit delay						
b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Perusahaan, Penerapan IFRS, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} (2.579) dan F_{tabel} (2.130796746). Maka dari itu, $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} . Kempulannya yaitu, penerapan IFRS, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

Berdasarkan dari analisis diatas, pembuktian hipotesis bisa dijelaskan sebagai berikut:

4.7.1 Hasil Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penerapan IFRS terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} penerapan IFRS (X1) 2.621 dan angka signifikan sebesar $0.009 < 0.05$ sehingga variabel penerapan IFRS menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, jadi hipotesis 1 diterima. Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Jika temuan pada penelitian ini dikaitkan dengan teori kepatuhan menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang menerapkan IFRS dalam laporan keuangannya maka akan meningkatkan audit delay.

Penelitian ini konsisten dengan logika dan hipotesis, bahwa semakin besar penerapan IFRS maka semakin panjang *audit delay* yang terjadi karena auditor yang bertugas mengaudit laporan keuangan perusahaan harus mengungkapkan bukti yang lebih banyak, banyak *disclosure* dan banyak menggunakan *fair value*.¹¹⁷ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najihah Marsha Yaacob (2012) bahwa penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.7.2 Hasil Analisis Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ukuran KAP dan *audit delay*. Dari tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} ukuran KAP (X2) -0.361 dengan angka signifikansi sebesar $0.719 > 0.05$. Sehingga bisa dilihat ukuran KAP memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menunjukkan bahwa semakin perusahaan menggunakan KAP the big four maka audit akan semakin pendek. Jika dikaitkan dengan teori agensi menunjukkan bahwa jika laporan keuangan diaudit oleh KAP *big four* maka akan meminimalisir biaya agensi dengan mempunyai audit delay yang lebih pendek

Penelitian ini konsisten dengan logika dan hipotesis, dimana KAP big four dinilai lebih bekerja dengan efektif dan efisien serta mempunyai jadwal yang lebih fleksibel karena mempunyai sumber daya yang cukup besar baik kuantitatif dan kualitatifnya. Selain itu, KAP big four menggunakan teknologi dalam mengaudit. Penyelesaian dengan tepat waktu juga merupakan cara KAP untuk

¹¹⁷ Margaretta and Soepriyanto, "Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010," 997.

mempertahankan reputasi dan fee audit.¹¹⁸ Pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan (2015) bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.7.3 Hasil Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.22 bahwa nilai t_{hitung} ukuran perusahaan (X3) 0.405 dengan angka signifikansi sebesar $0.686 > 0.05$. Sehingga bisa dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 dan menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan dan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor mengakibatkan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh. Sehingga, semakin besar perusahaan semakin lama waktu pengerjaan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor.

Penelitian ini tidak sesuai dengan logika dan hipotesis, dimana total asset yang dimiliki perusahaan mempengaruhi *audit delay* karena perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem informasi yang canggih sehingga dapat memperkuat pengendalian internal perusahaan. Dimana, hal tersebut memudahkan auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar cenderung dimonitor ketat oleh investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya karena perusahaan dengan skala besar menghadapi tekanan untuk sesegera mungkin mempublikasikan laporan keuangan mereka.¹¹⁹

4.7.4 Hasil Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.22 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0.50$ dengan angka signifikansi sebesar $0.960 > 0.05$. Sehingga bisa dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 dan menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap cepat lambatnya proses audit yang dilakukan auditor. Hal ini dikarenakan proses audit tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dengan tingkat keuntungan yang besar.

¹¹⁸ Anthusian Indra Kurniawan and Herry Laksito, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay," *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 3 (2015): 10.

¹¹⁹ Rahmawati, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay," 13.

Penelitian ini konsisten dengan logika teori signal dan hipotesis, dimana bahwa suatu perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan akan mempercepat publikasi laporan keuangan karena berisi *good news*. Dengan diumumkannya laporan keuangan sedini mungkin dinilai mampu meningkatkan penilaian positif terhadap penilaian kinerja perusahaan sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari berita buruk.¹²⁰ Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan (2015) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh *audit delay* tetapi tidak signifikan.

4.7.5 Hasil Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis kelima adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.22 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0.864$ dengan angka signifikansi sebesar $0.388 > 0.05$. Sehingga bisa dilihat bahwa solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5, hasil yang tidak signifikan pada variable solvabilitas menunjukkan tingkat hutang tidak bisa dijadikan ukuran mampu atau tidaknya proporsi utang dalam mempengaruhi *audit delay* perusahaan. Tingkat hutang tinggi tidak menjadi sinyal suatu perusahaan adalah perusahaan yang buruk dan belum tentu memiliki *audit delay* panjang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang sedikit.¹²¹ Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan (2015).

Penelitian ini konsisten dengan logika teori signal dan hipotesis, dimana perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi cenderung membuat auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan karena berisi *bad news*. Disebabkan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka akan meningkatkan resiko keuangannya. Karena, jika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang buruk menggambarkan bahwa perusahaan mengalami *fraud* dan erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, auditor dituntut untuk lebih cermat sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak.¹²²

4.7.6 Hasil Analisis Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hipotesis keenam adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*. Dari tabel 4.22 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -2.034$ dengan angka signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$. Menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif

¹²⁰ Ibid., 7.

¹²¹ Kurniawan and Laksito, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay," 10.

¹²² JK et al., "Faktor-Faktor Penentu Audit delay Di Indonesia: Studi Meta Analysis," 84.

dan signifikan terhadap *audit delay*. Pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis 6 yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dalam artian, baik perusahaan yang memiliki entitas atau kantor cabang tidak memiliki pengaruh dalam panjang pendeknya tenggang waktu *audit delay*. Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor Pattiasina (2017). Jika dikaitkan dengan teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai anak tidak membutuhkan tambahan biaya agensi sehingga tidak menambah *audit delay* perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan logika teori dan hipotesis, dimana perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung akan mempunyai *audit delay* lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Dimana kegiatan operasi perusahaan yang memiliki anak akan lebih kompleks dan auditor akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memeriksa laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan IFRS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2019. Perusahaan yang menerapkan IFRS akan mengalami *audit delay* lebih panjang, karena penerapan IFRS membutuhkan pengungkapan yang lebih luas sehingga membuat auditor membutuhkan waktu tambahan yang lebih guna memverifikasi penilaian.
2. Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2019. Perusahaan yang menggunakan KAP the big four akan mengalami *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP the big four.
3. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2019. Perusahaan yang memiliki total asset lebih banyak tidak mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan hasil pengamatan, semakin tinggi ukuran perusahaan cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan.
4. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2019. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) tinggi maka akan sesegera mungkin mempublikasikan laporan keuangan karena dinilai perusahaan membawa *good news* dan akan menambah penilaian yang baik terhadap perusahaan.
5. Solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2019. Perusahaan yang memiliki solvabilitas (DER) yang tinggi dinilai akan lebih mengulur-ulur waktu publikasi laporan keuangan dikarenakan akan berdampak pada keadaan sehat atau tidaknya perusahaan dan akan membawa citra yang buruk dimata para pengguna laporan keuangan.
6. Kompleksitas Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2019. Perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan dilihat ada atau tidaknya entitas anak atau cabang perusahaan tidak mempengaruhi panjang pendeknya proses audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Mengingat banyaknya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam menggambarkan sejauh mana faktor internal dan eksternal dalam perusahaan dapat mempengaruhi dan meminimalkan penelitian. Batasan berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen yaitu implementasi IFRS, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas perusahaan. Variabel dependennya adalah *audit delay*.
2. Penelitian ini mengambil obyek dengan kriteria dan akhirnya menemukan 51 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2019.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dan laporan audit pada periode 2013-2019.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan pada hasil temuan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor yang hendak menanamkan sahamnya atau berinvestasi di dunia pasar modal diharapkan sebaiknya terlebih dulu mencari tahu data keuangan perusahaan dan mempelajari setiap rasio-raiso keuangan perusahaan supaya membantu dan bisa memprediksi masa depan yang akurat serta tepat dalam mengambil setiap keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan mampu lebih memperpanjang periode penelitian dan mampu menggunakan variabel independen yang mampu menggambarkan problem audit delay agar mampu memberikan hasil yang lebih baik.

5.4 Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Penulis sadar sepenuhnya bahwa banyak sekali kekurangan pengetahuan dan keterbatasan kemampuan serta kelemahan baik dari segi isi, penulisan bahasa yang terkandung dalam skripsi ini.

Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi dan berguna bagi pembaca sebagai sumber rujukan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis supaya mampu menulis dengan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nabhani. "Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan." *Harian Ekonomi Neraca*. Last modified 2015. Accessed July 3, 2020. <https://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>.
- Amani, Fauziyah Althaf. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)." *Jurnal Nominal V*, no. 1 (2016): 135–150.
- Annisa Saumi. "BEI Beri Sanksi Denda 16 Emiten Karena Telat Laporan Keuangan." *Alinea.Id*. Last modified 2019. Accessed July 28, 2020. <https://www.alinea.id/bisnis/bei-denda-16-emiten-karena-telat-laporan-keuangan-b1Xok9odc>.
- Arens., Alvin A., Randal I. Elder, and Mark S. Beasley. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Kelimabela. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arwani, Agus. "The Implementation of IFRS in Indonesian Islamic Accounting." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 21, no. 3 (2019): 361–371.
- Bisnis, Fakultas Ekonomi dan. "Panduan Penulisan Skripsi." *UIN Walisongo Semarang* (2018): 1–95.
- Dewanti, Devi Kharisma, and Kiswara. "Studi Perbandingan Tingkat Kepatuhan Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Di 12 Negara." *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, no. 3 (2015): 1–14.
- Dewantoro, Fajar, and Etna Nur Afri Yuyetta. "Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 5, no. 2 (2016): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Fitri, Hesti Melia, and Faisal. "Analisis Perbandingan Tingkat Kepatuhan Terhadap Persyaratan Pengungkapan Psak Konvergensi Ifrs Dengan Metode Dikotomus Dan Metode Pc Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 1–10.
- Giras Pasopati. "Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan." *CNN Indonesia*. Last modified 2016. Accessed July 3, 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>.

- Giri, Efraim Ferdinan. “Konvergensi Standar Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Kurikulum Akuntansi Dan Proses Pembelajaran Akuntansi Di Perguruan Tinggi Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2008): 7–22.
- Hery. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: FIP UM, 2006.
- Itasari, Rachmadani Nur, and Ari Budi Kristanto. “Kerugian Konvergensi IFRS Di Indonesia.” *MODUS* 31, no. 1 (n.d.): 1–21.
- JK, Handarudigdaya, Tri Wdiyastuti, Adi Wiratno, and Iskandar Ahmaddien. “Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia: Studi Meta Analysis.” *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis (JTBTB)* 2, no. 1 (2019): 81–92.
- Jonathan Sarwono. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputondo, 2012.
- Kartika, Andi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 16, no. 1 (2009): 1–17.
- Kuangan, Dewan Standar Akuntansi. “Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.” *Ikatan Akuntan Indonesia* (2016): 1–40. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_Kerangka Konseptual_Web.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_Kerangka_Konseptual_Web.pdf).
- Khairudin, and Wandita. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2017): 68–84.
- Kurniawan, Anthusian Indra, and Herry Laksito. “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 3 (2015): 1–13.
- Kurniawan, Rhesaldy. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 5 (2019): 1–24.
- M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Margaretta, Stepvanny, and Gatot Soepriyanto. “Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek

- Indonesia Periode Tahun 2008-2010.” *Binus Business Review* 3, no. 2 (2010): 993–1009.
- Marisi P. Purba. *Profesi Akuntan Publik Di Indonesia Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Mayangsari, Rima. “Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2018): 477–485.
- Megarani, Novia, Warno, and Muchammad Fauzi. “The Effect of Tax Planning , Company Value , and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 139–162.
- Mulyadi. *Auditing*. Keenam. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Nahumury, Joicenda. “Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi Dan Opini Akuntan Terhadap Audit Delay Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2010): 1–19.
- Natawidyana. “Standar Auditing SA Seksi 150.” *WordPress.Com*. Last modified 2010. <https://natawidnyana.files.wordpress.com/2010/02/psa-no-01-sa-seksi-150-standard-auditing.pdf>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Nindita, Chairunissa, and Sylvia Veronica Siregar. “Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14, no. 2 (2012): 91–104.
- Pattiasina, Victor. “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan , Jumlah Komite Audit , Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Opini Audit Yang Diinterveing Oleh Audit Lag” 5, no. September (2017): 85–98.
- Pramesti, Getut. *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23*. Jakarta: PT. Gramedia, 2016.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti, and Ni Ketut Rasmini. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 3 (2016): 2052–2081.
- Prihadi, Toto. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM, 2012.

- Putra, Putu Gede Ovan Subawa, and I Made Pande Dwiana Putra. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 2278–2306.
- Putra, Toufiq Agung Pratomo Sugito, Mardiyah Tusholihah, Kristianty Retnawati, and Germanus Ignasius Loyola Maje. "Dampak Dan Upaya Penerapan IFRS Pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Fair Value* 1, no. 2 (2019): 235–249.
- Putri, Alvyra Nesia Indah, and Indira Januarti. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–10.
- Putri, Dhea Ayu Rosita, Evi Rahmawati, and Hafiez Sofyani. "Asimetri Informasi Dan Mandatory Disclosure Konvergensi International Financial Reporting Standard: Efek Terhadap Relevansi Nilai." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18, no. 1 (2018): 1–18.
- Putri, Daniati, and Neva Novianti. "Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Dan Tata Kelola Sebelum Dan Setelah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS." *Jurnal Pundi* 3, no. 1 (2019): 1–12.
- Rahayu, Kadek Ari, and Doddy Setiawan. "Apakah Konvergensi International Financial Reporting Standards Meningkatkan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi? Isu Harmonisasi Akuntansi Internasional Dipandang Cukup Dan Praktis Dalam Menghadapi Globalisasi Pasar Keuangan Sehingga International Financ." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019): 63–82.
- Rahmawati, Selvia Eka. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntans* 4, no. 7 (2015): 1–17.
- Ramanda, Ajeng Suci. "Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. LMI." *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 1080–1084.
- Riskiana, Nita. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi* (2016).
- Roy Franedy. "Tak Sampaikan Lapkeu 2017 Auditan, BEI Suspensi 10 Saham." *CNBC Indonesia*. Last modified 2018. Accessed July 3, 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702124047-17-21406/tak-sampaikan-lapkeu-2017-auditan-bei-suspensi-10-saham>.
- Setyani, Astuti Yuli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Go Publik Di Bei.” *JRAK* 11, no. 2 (2015): 117–127.

Siregar, Lukman Hakim. “Perbandingan Standar – Standar Operasional Perbankan Syariah Dan Penerapannya Di Negara Indonesia Lukman.” *Warta Edisi: 50* (2016): 1–12.
<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

Subardi, Hani Meilita Purnama. “Kebutuhan AAOIFI Sebagai Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Harmonisasi Penyajian Laporan Keuangan.” *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 16–20.

Sucipto. “Belum Serahkan Laporan Keuangan, 49 Emiten Diberi Surat Peringatan.” *Warta Ekonomi, Co.Id*. Last modified 2014. Accessed July 3, 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read27728/belum-serahkan-laporan-keuangan-49-emiten-diberi-surat-peringatan>.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprihatin, Siti, and Elok Tresnaningsih. “Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 10, no. 2 (2013): 171–183.

Surbakti, H Syamsul Bahri, and Windy Aginta. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 9, no. 02 (2019): 181–190.

Susilawati, Susi, and Aditya Safary. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 24–36.

Tari, Dwi Nicken. “Belum Sampaikan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini.” *Bisnis.Com*. Last modified 2019. Accessed July 3, 2020. <https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>.

Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Santy Setiawan. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 33–56.

Utami, Wiwik. “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta.” *Buletin Penelitian* (2006): 19–32.
https://www.jstage.jst.go.jp/article/ninchishinkeikagaku1999/2/1/2_1_74/_pdf/-char/ja.

Widyastuti, Made Tika, and Ida Bagus Putra Astika. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18, no. 2 (2017): 1082–1111.

Wulandari, Trisninik Ratih, and Arum Kusumaningdyah Adiati. "Perubahan Relevansi Nilai Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi Ifrs" 6, no. 3 (2015): 412–420.

Yendrawati, Reni, and Fandli Rokhman. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di BEJ." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12, no. 1 (2008): 66–75.

"BEI Jatuhkan Sanksi Terhadap 15 Emiten - Telat Laporan Keuangan." *IPOPNEWS*. Last modified 2018. Accessed July 28, 2020. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=BEI_Jatuhkan_Sanksi_Terhadap_15_Emiten___Telat_Laporan_Kuangan&news_id=344219&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=CANI&name=&search=y_general&q=Capitol Nusantara Indonesia, &halaman=1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.

"Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia." *Karawang New Industri City*. Last modified 2019. Accessed July 26, 2020. <https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia>.

"PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan." *IAI Ikatan AKuntan Indonesia*. Accessed November 22, 2020. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.

"TENTANG BEI Indeks Saham Syariah." *PT. Bursa Efek Indonesia*. Accessed December 19, 2020. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1: Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Dec-92
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12-Jul-90
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-May-00
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-01
7	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-90
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jun-98
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-82
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-01
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Aug-90
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	14-Aug-90
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Dec-09
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-10
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05-Nov-90
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Oct-02
19	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-01
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-90
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
22	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-90
23	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05-Dec-89
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-Jul-01
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	03-Jul-91
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06-Jul-92
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-92

28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-96
29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08-Dec-94
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Oct-93
31	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Aug-93
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Oct-94
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-Jun-90
34	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-11
35	MERK	Merck Tbk	23-Jul-81
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	27-Jul-95
37	MYOR	Mayora Indah tbk	04-Jul-90
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	20-Jul-82
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Oct-96
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	13-Jul-11
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-93
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Oct-90
46	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-90
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jun-94
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	02-Jul-90
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-81
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Dec-90

Lampiran 1. 2: Data Mentah

Daftar Penerapan IFRS Perusahaan Sampel Tahun 2013-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun						
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	0	0	1	1	1	1	1
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0	0	1	1	1	1	1
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0	0	1	1	1	1	1
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0	1	1	1	1	1	1
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0	0	0	1	1	1	1
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0	0	1	1	1	1	1
7	ASII	Astra International Tbk	0	0	1	1	1	1	1
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0	1	1	1	1	1	1
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	0	0	1	1	1	1	1
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	0	0	1	1	1	1	1
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	1	1	1	1	1
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	1	1	1	1	1
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0	0	1	1	1	1	1
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	0	0	1	1	1	1	1
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	1	1	1	1	1	1
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	0	1	1	1	1	1
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0	1	1	1	1	1	1
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0	0	1	1	1	1	1
19	INAF	Indofarma Tbk	0	0	1	1	1	1	1
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	1	1	1	1	1
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	0	1	1	1	1	1
22	INDS	Indospring Tbk	0	0	1	1	1	1	1

23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0	1	1	1	1	1	1
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	0	0	1	1	1	1	1
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	0	1	1	1	1	1
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0	0	1	1	1	1	1
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	1	1	1	1
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	0	0	1	1	1	1	1
29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0	0	0	1	1	1	1
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	1	1	1	1
31	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	1	1	1	1	1
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0	0	1	1	1	1	1
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	1	1	1	1	1
34	MBTO	Martina Berto Tbk	0	0	1	1	1	1	1
35	MERK	Merck Tbk	0	0	1	1	1	1	1
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	0	0	1	1	1	1	1
37	MYOR	Mayora Indah tbk	0	0	1	1	1	1	1
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0	0	1	1	1	1	1
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	1	1	1	1	1
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	0	0	0	0	1	1	1
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	1	1	1	1	1
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0	0	0	1	1	1	1
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	0	0	1	1	1	1	1
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0	0	1	1	1	1	1
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	1	1	1	1	1
46	TRIS	Trisula International Tbk	0	0	0	1	1	1	1
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	0	0	1	1	1	1	1
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0	0	1	1	1	1	1

49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	0	0	1	1	1	1	1
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	1	1	1	1	1

Daftar Ukuran KAP Perusahaan Sampel Tahun 2013-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun						
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	0	0	0	0	0	0	0
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	1	1	1	1	1	1
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0	0	0	0	0	0	0
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0	0	0	0	0	0	0
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1	1	1	1	1	1	1
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
7	ASII	Astra International Tbk	1	1	1	1	1	1	1
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	1	1	1	1	1	1	1
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	1	1	1	1	1	1	1
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	0	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	0	0	0	0
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	1	1	1	1	1	1	1
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	0	0	0	0	0	0	0
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	0	0	0	0
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1	1	1
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0	0	0	0	1	1	1
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0	0	0	0	0	0	0

19	INAF	Indofarma Tbk	0	0	0	0	0	0	0
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	0	0	0	0	0
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1	1	1
22	INDS	Indospring Tbk	0	0	0	0	0	0	0
23	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	1	1	1	1	1	1	1
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	0	0	0	0	0	0	0
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1	1	1	1
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	1	1	1	1	1	1	1
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	0	0	0	0
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	0	0	0	0	0	0	0
29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0	0	0	1	1	1	1
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	0	0	0	0
31	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	0	0	0	0
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0	0	0	0	0	0	0
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0	0	0	0
34	MBTO	Martina Berto Tbk	0	0	0	0	0	0	0
35	MERK	Merck Tbk	1	1	1	1	1	1	1
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	0	0	0	0	0	0	0
37	MYOR	Mayora Indah tbk	0	0	0	0	0	0	0
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0	0	0	0	0	0	0
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	0	0	0	0
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	0	0	0	0	0	0	0
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	1	1	1	1
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0	0	0	0	0	0	0
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	1	1	1	1	1	1	1
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	1

45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
46	TRIS	Trisula International Tbk	0	0	0	0	0	0	0
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	1	1	1	1	1	0	0
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0	0	0	0	0	0	0
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	0	0	0	0	0	0	0
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	0	0	0	0	0

Daftar Ukuran Perusahaan Sampel Tahun 2013-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun						
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	26.8125	26.9476	27.2052	27.3664	27.4569	27.5046	27.4355
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	28.3656	28.4317	28.6899	28.5926	28.6409	28.7528	28.6523
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	26.3954	26.5717	26.6259	26.7402	27.5073	27.5120	27.5532
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	26.2118	26.2240	25.6974	25.6405	26.4443	27.1986	27.1282
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	26.4390	26.3332	26.4554	26.4742	26.7064	26.9442	26.7618
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	27.7579	27.8615	27.9892	28.0649	28.1019	28.1336	28.2183
7	ASII	Astra International Tbk	32.9970	33.0950	33.1341	33.1988	33.3202	33.4737	33.4945
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	30.1661	30.2969	30.2940	30.3129	30.3231	30.3967	30.4046
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	27.2464	27.3760	27.4019	27.4138	27.4752	27.4839	27.4839
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	25.8945	25.8832	25.9334	25.4879	27.4752	26.1048	26.1638

11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30.3861	30.6690	30.8358	30.8176	30.8306	30.9505	31.0104
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	26.2699	26.3175	26.3382	26.4141	25.9355	26.1048	26.1638
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	27.8431	27.8431	27.9504	28.0572	28.1263	28.1515	28.2353
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	26.5627	26.7428	26.6886	27.2779	27.4038	27.4723	27.5987
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	27.8062	27.9345	27.7999	27.8602	27.8833	27.9325	28.1955
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30.6949	30.8511	30.9105	30.9949	31.0848	31.1681	31.2871
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	26.4758	26.5830	26.6737	26.8088	26.9636	27.0692	27.1491
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	26.6259	26.5840	26.5284	26.6230	26.4724	26.4207	26.4097
19	INAF	Indofarma Tbk	27.8892	27.8528	28.0587	27.9543	28.0562	27.9973	27.9560
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	25.6370	25.7188	25.8564	26.3193	26.4396	26.6929	26.7283
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	31.9849	32.0863	32.1510	32.0399	32.1077	32.2010	32.1974
22	INDS	Indospring Tbk	28.4179	28.4564	28.5687	28.5382	28.5208	28.5402	28.6729
23	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	30.9123	30.9943	30.9502	31.0372	30.9936	30.9556	30.9527
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	28.5360	28.7190	28.8650	29.1598	29.6151	30.0584	30.5408
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30.0572	30.1519	30.2482	30.3540	30.4414	30.5295	30.6399
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	27.9215	27.9243	28.0704	28.2577	28.7342	28.8081	28.8998
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	27.2068	27.1960	27.2070	27.1833	27.8423	27.8921	27.8813
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	27.4745	27.5905	27.7941	27.7640	27.9149	27.9613	27.8571

29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	28.4512	28.4865	28.2514	28.2514	28.2006	28.1642	27.8394
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	25.3277	25.3317	25.6199	25.6635	25.7300	25.7608	25.7525
31	LION	Lion Metal Works Tbk	26.9447	27.1288	27.1837	27.2539	27.2482	27.2689	27.2571
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	27.4352	27.4189	27.3992	27.4208	27.4502	27.3911	27.3267
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	25.6843	25.6723	25.6195	25.8160	25.8057	25.7986	25.7143
34	MBTO	Martina Berto Tbk	27.1446	27.1578	27.1985	27.2885	27.3834	27.1972	27.1052
35	MERK	Merck Tbk	27.2736	27.2900	27.1873	27.3379	27.4650	27.8646	27.5268
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	26.8138	26.9382	26.9320	26.9034	26.9326	26.9614	27.0013
37	MYOR	Mayora Indah tbk	29.9045	29.9630	30.0596	30.1900	30.3334	30.4984	30.5775
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	25.8883	25.8740	25.7981	25.8416	25.7957	25.9547	25.9744
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	26.3301	27.7897	27.8118	27.8846	27.9491	28.5630	28.1134
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	28.1975	28.1354	28.2038	28.5271	29.0209	29.0578	29.1128
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	28.1721	28.1950	28.4286	28.4441	28.5244	28.6611	28.7647
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	26.7661	26.8652	27.0760	27.2986	27.2044	27.2553	27.3816
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	27.3425	27.3773	27.3150	27.2602	27.1444	27.1464	27.0860
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	28.0189	28.1401	28.3644	28.4127	28.4904	28.5251	28.5676
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	28.1984	28.3549	28.5228	28.5794	28.6701	28.6947	28.7021
46	TRIS	Trisula International Tbk	26.8303	26.9863	27.0825	27.1843	27.6518	27.7776	27.7684
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	28.8130	28.8131	28.8422	28.8221	28.8349	29.0861	29.1010

48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	29.3206	29.3555	29.4691	29.5159	29.6372	29.6941	29.7560
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	28.6649	28.7020	28.8951	29.0754	29.2772	29.3459	29.5194
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	30.2224	30.2899	30.3866	30.4492	30.5705	30.6026	30.6587
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	28.3032	28.0744	28.0604	28.1428	28.3778	28.5414	28.7389

Daftar Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2013-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun						
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	0.1262	0.0614	0.0503	0.0729	0.0455	0.0601	0.1020
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.0166	0.0156	0.0096	0.0200	0.0049	0.0209	0.0196
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.0467	0.0606	0.0658	0.0615	0.0329	0.0487	0.0818
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0.0024	0.0109	0.0081	0.0038	0.0505	0.0354	0.0122
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.0062	0.0352	0.0060	0.0798	0.0034	0.0467	0.0229
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.2094	0.2078	0.0498	0.0592	0.0763	0.0957	0.1210
7	ASII	Astra International Tbk	0.1042	0.0937	0.0636	0.0699	0.0782	0.0794	0.0756
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.0839	0.0665	0.0225	0.0331	0.0371	0.0428	0.0510
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.0652	0.0913	0.1629	0.0525	0.0627	0.0787	0.0272
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	0.1469	0.0438	0.0345	0.0509	0.0620	0.1280	0.0059
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.1608	0.0837	0.0743	0.1032	0.1018	0.1646	0.1237
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.2606	0.0540	0.0359	0.0338	0.0193	0.0291	0.0124

13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.0818	0.0655	0.0784	0.0993	0.0989	0.1192	0.1212
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	0.1148	0.0991	0.1207	0.1291	0.0956	0.0868	0.0799
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.0771	-	-	0.0252	0.0080	-	0.0152
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.1044	0.1028	0.1101	0.1256	0.1121	0.1356	0.1385
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.1112	0.1573	0.1339	0.1577	0.1411	0.0783	0.0985
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-	-	-	-	-	-	-
19	INAF	Indofarma Tbk	0.0327	0.0262	0.0298	0.0755	0.0414	0.0089	0.0116
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	-	-	-	-	-	-	-
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0419	0.0009	0.0043	0.0126	0.0303	0.0227	0.0058
22	INDS	Indospring Tbk	0.0832	0.0748	0.1000	0.0371	0.0545	0.0426	0.0341
23	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	0.0439	0.0608	0.0404	0.0641	0.0580	0.0514	0.0614
24	KAEF	Indospring Tbk	0.0672	0.0560	0.0008	0.0200	0.0467	0.0446	0.0358
25	KLBF	Indocement Tungal Prakasa Tbk	0.1884	0.1833	0.1576	0.1284	0.0644	0.0412	0.0662
26	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.0872	0.0797	0.0773	0.0589	0.0456	0.0355	0.0009
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.1741	0.1706	0.1502	0.1544	0.1476	0.1376	0.1252
28	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.0550	0.0537	0.0743	0.1787	0.1191	0.0726	0.1111
29	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.0117	0.0319	0.0195	0.0332	0.0356	0.0313	0.0301
30	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.0421	0.0476	0.0097	0.0413	0.0519	0.0500	0.0423
31	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0.0332	0.0392	-	-	-	-	-
32	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.0743	0.0501	-	0.0026	0.0532	0.0011	-

31	LION	Lion Metal Works Tbk	0.1286	0.0805	0.0720	0.0617	0.0136	0.0211	0.0013
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	- 0.0146	0.0021	0.0050	0.0086	- 0.0373	- 0.0590	- 0.0565
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.1008	0.0539	0.0145	0.0384	0.0805	0.0180	- 0.1240
34	MBTO	Martina Berto Tbk	0.0263	0.0068	- 0.0217	- 0.0124	- 0.0316	- 0.1761	- 0.1133
35	MERK	Merck Tbk	0.2508	0.2562	0.2222	0.2062	0.1708	0.0295	0.0868
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	- 0.0152	0.0141	0.0021	- 0.0115	- 0.0026	- 0.0044	0.0002
37	MYOR	Mayora Indah tbk	0.1039	0.0398	0.1102	0.1075	0.1093	0.1001	0.1071
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.0354	0.0154	0.0193	0.0308	0.0447	0.0452	0.0490
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.0320	0.0129	0.0112	0.0109	0.0120	0.0073	0.0106
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	0.0596	0.0831	0.0897	0.1390	0.0672	0.0610	0.0690
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.2042	0.2396	0.2078	0.2227	0.2273	0.2262	0.2056
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0.0380	0.0314	0.0270	0.0154	0.0271	0.0564	0.0550
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	0.0008	0.0006	0.0004	0.0005	0.0004	0.0017	0.0034
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.1087	0.1057	0.2615	0.0742	0.0758	0.0708	0.0569
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.1341	0.1435	0.1169	0.0653	0.0987	0.1197	0.0482
46	TRIS	Trisula International Tbk	0.1086	0.0669	0.0765	0.0394	0.0139	0.0234	0.0203
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.0046	0.0093	0.0075	0.0103	0.0115	0.0147	0.0089
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.1179	0.1034	0.0842	0.0828	0.0750	0.0687	0.0711
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	0.1156	0.0970	0.1478	0.1674	0.1372	0.1263	0.1567
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.4010	0.4150	0.3720	0.3816	0.3705	0.4666	0.3580

51	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.0200	0.0556	0.0002	0.0959	0.0788	0.0424	0.0688
----	------	---------------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Daftar Solvabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2013-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun						
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	0.6658	0.7068	0.9893	0.9966	0.9863	0.8287	0.4480
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1.0252	1.1499	1.6030	1.3356	1.4368	1.4884	1.2304
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1.2595	1.3297	1.1413	1.0426	1.4501	0.9939	0.7344
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	3.0549	2.8725	1.3315	1.2358	2.8885	5.4525	4.7716
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.3944	0.2125	0.3929	0.2757	0.7550	1.4643	0.9708
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.4772	2.6293	0.5991	0.6277	0.5556	0.5073	0.5289
7	ASII	Astra International Tbk	1.0152	0.9638	0.9397	0.8716	0.8902	0.9770	0.8845
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.3200	0.2951	0.4137	0.3868	0.3721	0.4107	0.3747
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.7241	1.9733	0.4534	0.4444	0.4771	0.3770	0.3213
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	0.2688	0.1877	0.2281	0.2352	0.1866	0.1868	0.2515
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.5800	0.9064	0.9651	0.7097	0.5617	0.4257	0.3930
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.1475	0.1389	0.1375	0.1248	0.1518	0.1602	0.1278
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.2939	0.2845	0.4137	0.4185	0.4699	0.4020	0.4011
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	0.4455	0.5057	0.3347	0.1867	0.2021	0.1776	0.1341
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.3472	0.5562	0.4718	0.5113	0.5225	0.2975	0.9169
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.6032	0.7162	0.6208	0.5622	0.5557	0.5135	0.4514
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.4256	0.3607	0.2367	0.1758	0.1608	0.1810	0.1502
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0.0535	0.0463	0.0403	0.3022	0.0867	0.0866	0.0883
19	INAF	Indofarma Tbk	1.1911	1.1088	1.5876	1.3997	0.6559	0.6557	1.7408

20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.0797	0.0830	0.1006	0.1092	0.1345	0.2232	0.1921
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.0482	1.1815	1.1296	0.9372	0.8768	0.9340	0.7748
22	INDS	Indospring Tbk	0.2531	0.2524	0.3308	0.1979	0.1351	0.1313	0.1019
23	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0.1693	0.1753	0.1581	0.1535	0.1754	0.1967	0.2005
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.5218	0.6388	0.6702	1.0307	1.3697	1.8186	1.4758
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.3312	0.2740	0.2522	0.2216	0.1959	0.1864	0.2131
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.5611	0.4462	0.5105	0.4163	0.6867	0.5977	0.4928
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1.4263	1.2297	1.2072	0.9931	0.5607	0.5805	0.5139
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1.5340	1.5813	2.1064	1.7211	1.7357	1.5063	1.0612
29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0.1093	0.1114	0.1798	0.2234	0.2389	0.2581	0.3999
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.4461	0.4764	0.4333	0.5707	0.6330	0.6280	0.7494
31	LION	Lion Metal Works Tbk	0.2014	0.4208	0.4064	0.4573	0.5077	0.4651	0.4679
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1.0688	1.0266	0.9767	0.9854	1.2180	1.3804	1.5496
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.3295	0.2526	0.1898	0.3879	0.2433	0.2060	0.2944
34	MBTO	Martina Berto Tbk	0.3907	0.4067	0.4944	0.6102	0.8914	1.1565	1.5133
35	MERK	Merck Tbk	0.3861	0.3065	0.3550	0.2768	0.3763	1.4371	0.5169
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	0.1885	0.3198	0.3185	0.3087	0.3562	0.3911	0.4452
37	MYOR	Mayora Indah tbk	1.4956	1.5259	1.1940	1.0626	1.0282	1.0593	0.9240
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.8600	0.7772	0.5802	0.5834	0.4616	0.5729	0.5296
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.9222	2.2318	1.9949	2.1241	2.1944	2.4605	2.5426
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	1.4901	1.0446	0.9224	1.0075	0.4714	0.4310	0.4010
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.7156	0.5664	0.5415	0.4270	0.3365	0.3027	0.2722
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0.3436	0.4349	0.6881	0.7837	0.5709	0.4374	0.5143

43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	0.5359	0.5870	0.4888	0.4085	0.2538	0.2536	0.1832
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.2716	0.4884	0.2025	0.1017	0.1311	0.2396	0.2635
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.7941	0.8318	0.6356	0.6940	0.6687	0.5015	0.5167
46	TRIS	Trisula International Tbk	0.5905	0.6907	0.7257	0.8455	0.6701	0.8327	0.7366
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.9102	0.8568	0.7156	0.7029	0.6871	0.9151	1.0000
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.4123	0.3742	0.4490	0.4208	0.4630	0.4486	0.4458
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	0.3906	0.2837	0.2654	0.2149	0.2324	0.1635	0.1509
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2.1373	2.0087	2.2585	2.5597	2.6546	1.5762	2.9095
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.3010	2.0926	2.0143	1.4934	1.5920	1.6938	1.7288

Daftar Kompleksitas Perusahaan Sampel Tahun 2013-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun						
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	0	0	0	0	0	0	0
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	1	1	1	1	1	1
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1	1	1	1	1	1	1
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1	1	1	1	1	1	1
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0	0	0	0	1	1	1
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
7	ASII	Astra International Tbk	1	1	1	1	1	1	1
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	1	1	1	1	1	1	1
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	0	0	0	0	0	0	0
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	0	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	1	1	1	1	1	1
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	1	1	1	0	0	0	0

14	EKAD	Ekadharma International Tbk	1	1	1	1	1	1	1
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	0	0	0	0
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1	1	1
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	1
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	1	1	1	1	1	1	1
19	INAF	Indofarma Tbk	1	1	1	1	1	1	1
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	0	1	1	1	1
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1	1	1
22	INDS	Indospring Tbk	1	1	1	1	1	1	1
23	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	1	1	1	1	1	1	1
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	1	1	1	1	1	1	1
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1	1	1	1
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0	0	0	0	1	1	1
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1	1	1	1	1	1	0
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1	1	1	1	1	1	1
29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	1	1	1	1	1	1	1
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	0	0	0	0
31	LION	Lion Metal Works Tbk	1	1	1	1	1	1	1
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0	0	0	0	0	0	0
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0	0	0	0
34	MBTO	Martina Berto Tbk	1	1	1	1	1	1	1
35	MERK	Merck Tbk	0	0	0	0	0	0	0
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	1	1	1	1	1	1	1
37	MYOR	Mayora Indah tbk	1	1	1	1	1	1	1
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1	1	1	1	1	1	1
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1	1	1	1	1	1	1

40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	1	1	1	1	1	1	1
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	1	1	1	1
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0	0	0	0	0	0	0
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	1	1	1	1	1	1	1
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	0
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	0
46	TRIS	Trisula International Tbk	1	1	1	1	1	1	1
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	1	1	1	1	1	1	1
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1	1	1	1	1	1	1
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	1	1	1	1	1	1	1
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	1	1	0	0	0	0
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	1	1	1	1	1	1	1

Daftar *Audit Delay* Perusahaan Sampel Tahun 2013-2019
(Dalam Hari)

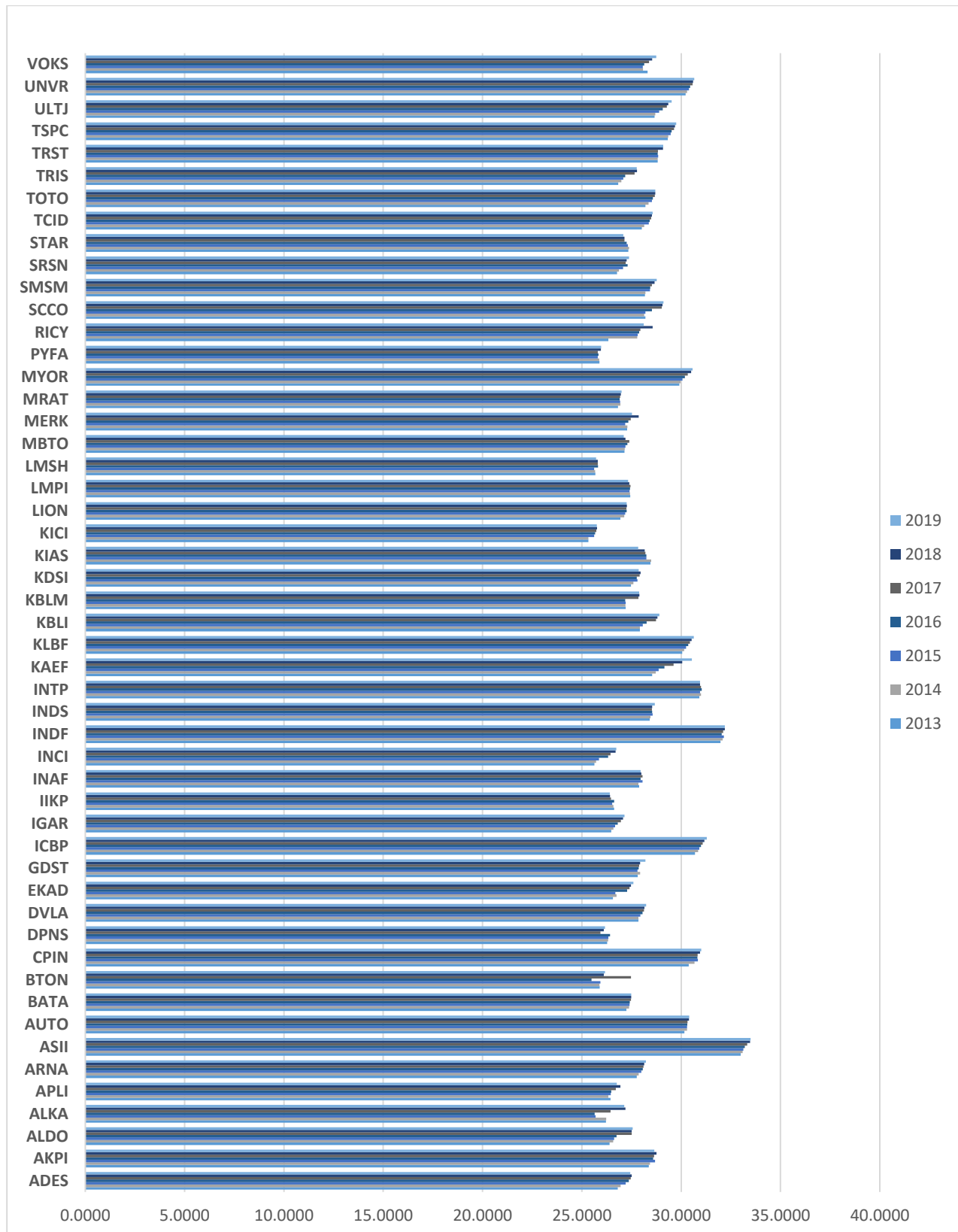
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun						
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasya Wira International Tbk	73	73	88	83	82	74	87
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	78	99	77	81	82	85	139
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	77	88	78	76	22	74	69
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	87	86	86	86	86	86	84
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	78	79	88	73	82	84	129
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	49	49	60	67	60	32	34
7	ASII	Astra International Tbk	57	57	56	58	58	58	58
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk	51	51	51	51	51	51	51
9	BATA	Sepatu Bata Tbk	86	85	88	89	88	89	150
10	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	83	84	84	82	81	101	91

11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	85	86	84	88	81	88	114
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	84	84	90	82	79	79	70
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	60	57	68	68	68	81	90
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	76	79	78	76	82	74	80
15	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	79	76	81	80	81	101	91
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	76	71	83	79	75	78	80
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	45	40	50	48	78	86	118
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	84	82	83	86	85	87	150
19	INAF	Indofarma Tbk	52	51	56	59	71	87	182
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	83	83	71	83	85	84	84
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	76	71	83	79	74	78	80
22	INDS	Indospring Tbk	85	89	88	83	85	84	115
23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	66	64	70	72	74	78	78
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	64	65	54	54	50	53	73
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	70	71	71	76	82	86	87
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	79	79	81	80	87	86	97
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	84	86	86	83	86	84	87
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	84	58	75	59	51	70	85
29	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	51	49	75	59	87	87	118
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	73	63	84	68	65	67	66
31	LION	Lion Metal Works Tbk	85	75	84	74	74	74	76
32	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	73	68	77	80	92	81	83
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	109	70	113	74	74	77	76
34	MBTO	Martina Berto Tbk	76	84	81	79	86	72	87
35	MERK	Merck Tbk	45	58	64	60	60	74	69

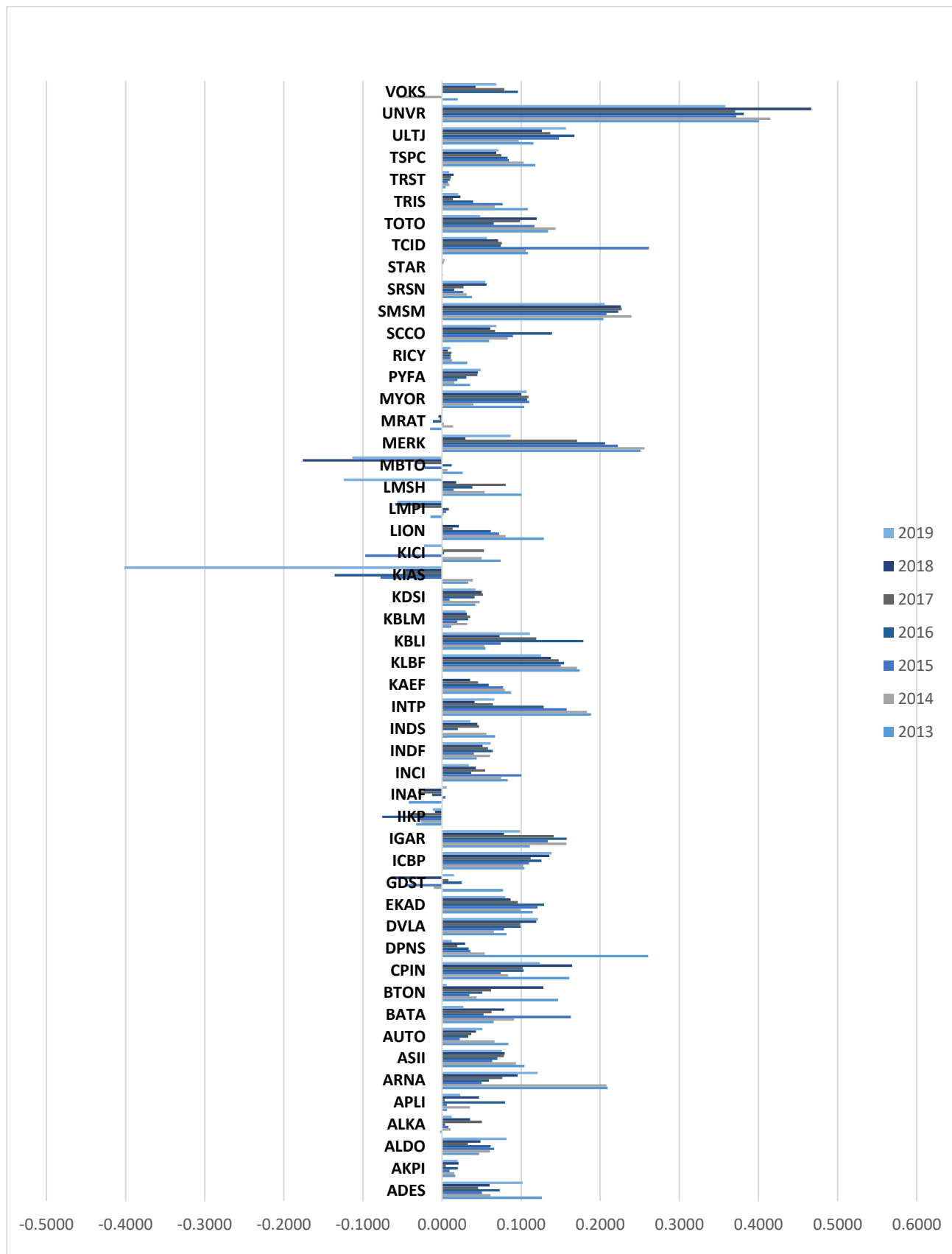
36	MRAT	Mustika Ratu tbk	84	85	89	83	79	108	148
37	MYOR	Mayora Indah tbk	98	86	82	74	74	74	90
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	69	75	81	79	73	77	78
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	84	84	78	80	82	81	87
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commers Tbk	79	82	78	76	82	84	87
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	84	84	89	88	85	86	114
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	69	86	71	79	71	86	87
43	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	80	78	88	89	86	87	118
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk	64	64	63	62	61	60	59
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	79	84	89	86	79	84	92
46	TRIS	Trisula International Tbk	62	76	74	81	85	85	114
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	74	75	74	76	87	84	140
48	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	74	78	78	74	75	74	76
49	ULTJ	Ultrajaya Milk industry anda Trading Company Tbk	83	89	89	81	80	84	80
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	84	86	76	76	57	31	29
51	VOKS	Voksel Electric Tbk	79	105	98	76	85	84	100

Lampiran 1. 3: Grafik Deskripsi

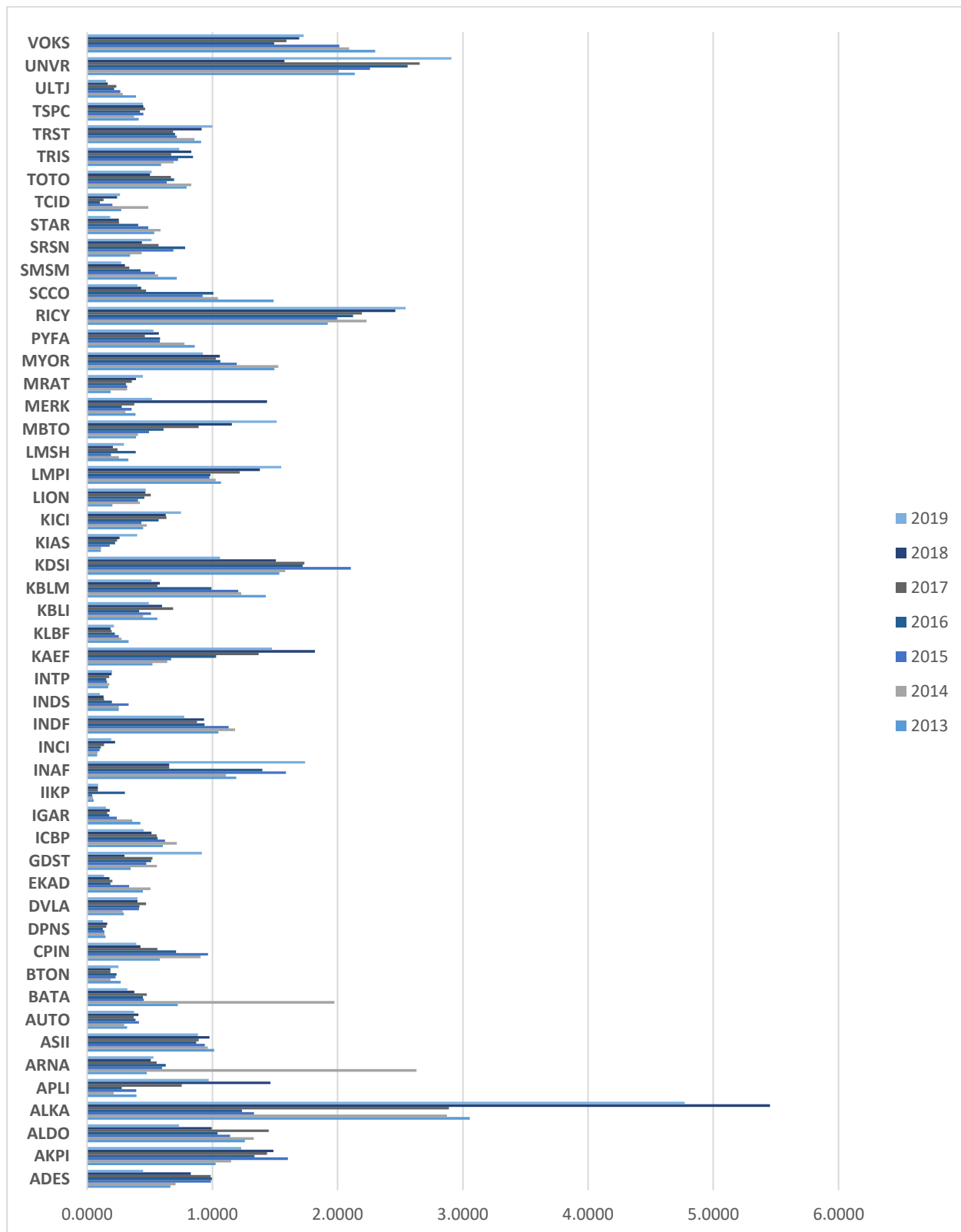
Grafik Ukuran Perusahaan



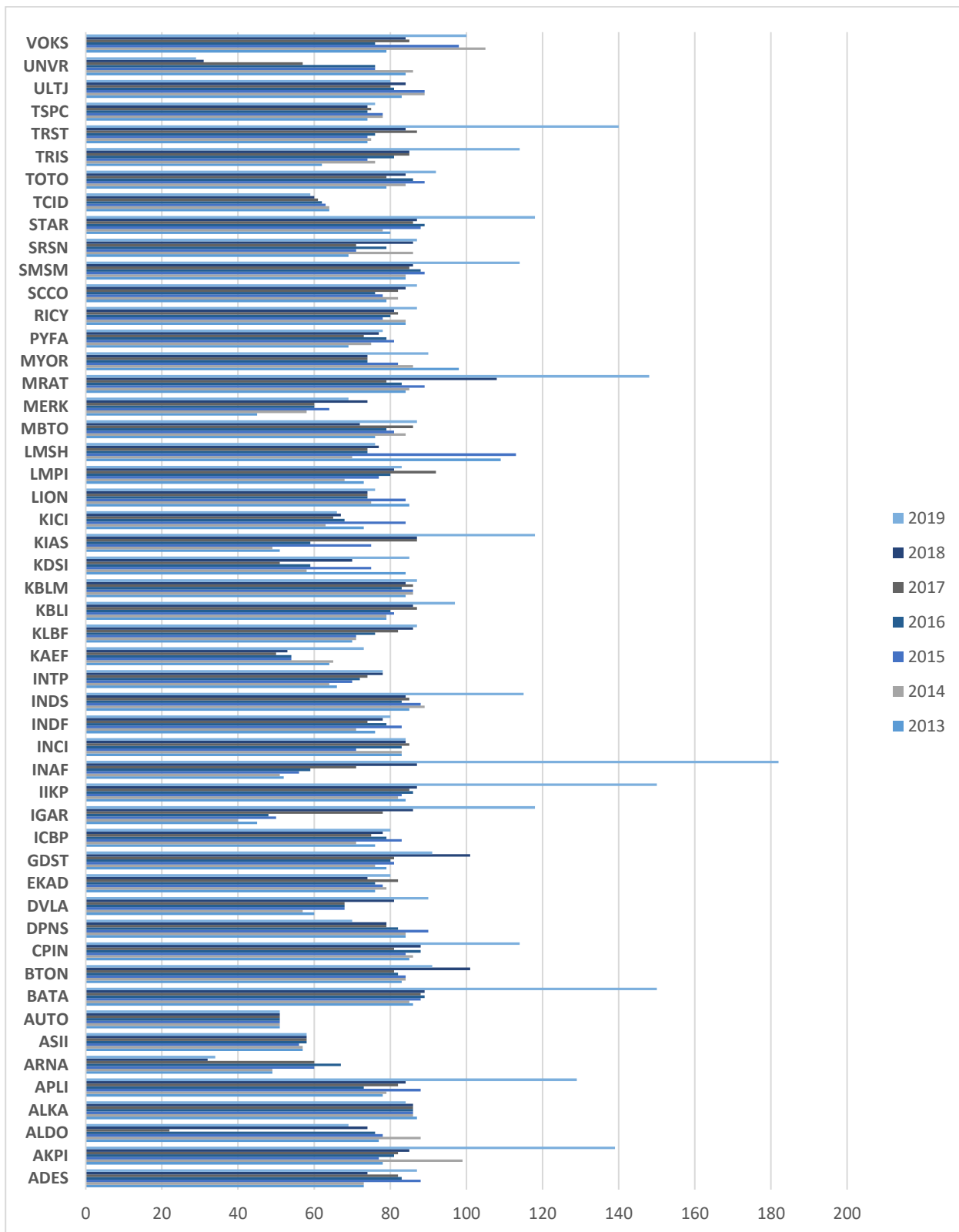
Grafik Profitabilitas



Grafik Solvabilitas



Grafik Audit Delay



Lampiran 1. 4: Output SPSS 21

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penerapan IFRS	357	0	1	.71	.454
Ukuran KAP	357	0	1	.41	.492
Ukuran Perusahaan	357	25.3277	33.4945	28.154939	1.6825832
Profitabilitas	357	-.4014	.4666	.064940	.0838394
Solvabilitas	357	.0403	5.4525	.740587	.6764443
Kompleksitas Perusahaan	357	0	1	.55	.498
Audit delay	357	22	182	78.50	17.213
Valid N (listwise)	357				

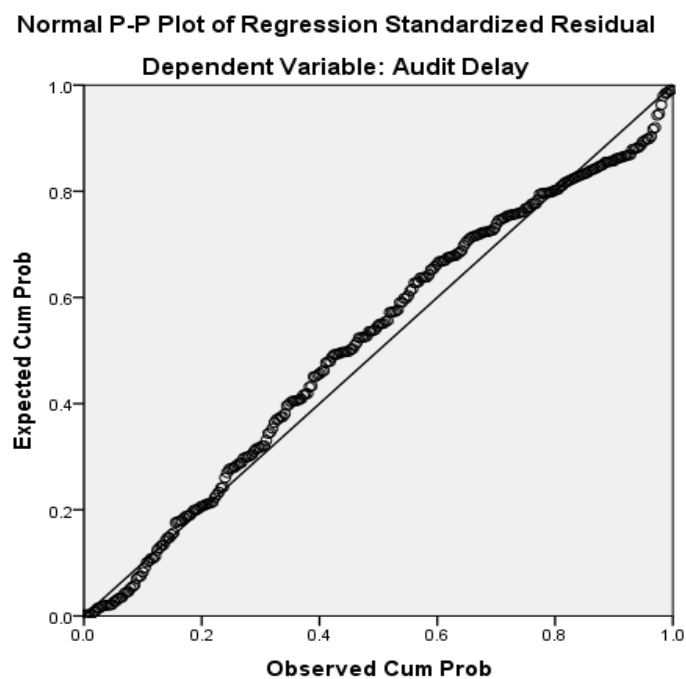
Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardiz ed Residual
N		286
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	8.56878752
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061
	Negatif	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Grafik P-P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

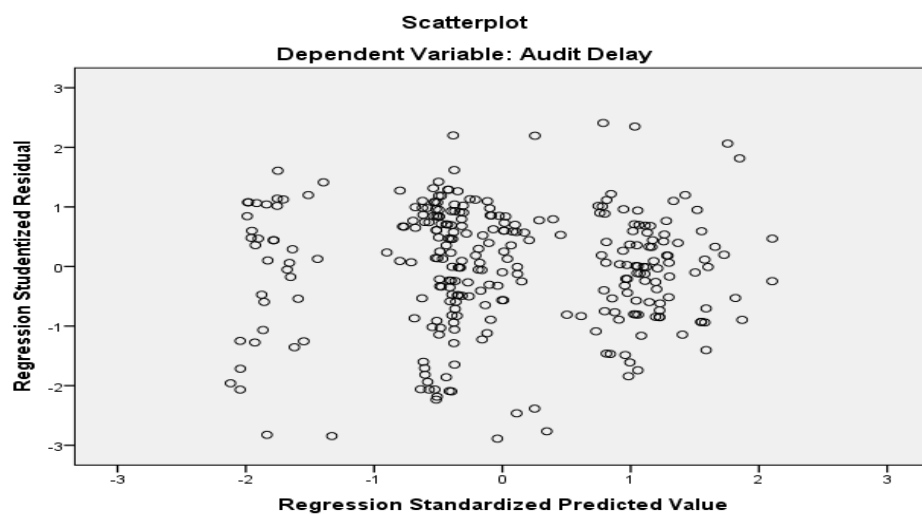
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.863	11.172		6.522	.000		
	Penerapan IFRS	2.990	1.141	.156	2.621	.009	.964	1.037
	Ukuran KAP	-.516	1.430	-.028	-.361	.719	.547	1.827
	Ukuran Perusahaan	.170	.419	.029	.405	.686	.676	1.479

	Profitabilitas	-.414	8.208	-.003	-.050	.960	.770	1.298
	Solvabilitas	.964	1.115	.053	.864	.388	.919	1.088
	Kompleksitas Perusahaan	-2.620	1.288	-.149	-2.034	.043	.632	1.582
a. Dependent Variable: Audit delay								

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Hasil Uji Heterokedstisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.053	.032	8.66043	1.043
a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Perusahaan, Penerapan IFRS, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP					
b. Dependent Variable: Audit delay					

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.863	11.172		6.522	.000
	Penerapan IFRS	2.990	1.141	.156	2.621	.009
	Ukuran KAP	-.516	1.430	-.028	-.361	.719
	Ukuran Perusahaan	.170	.419	.029	.405	.686
	Profitabilitas	-.414	8.208	-.003	-.050	.960
	Solvabilitas	.964	1.115	.053	.864	.388
	Kompleksitas Perusahaan	-2.620	1.288	-.149	-2.034	.043
a. Dependent Variable: Audit delay						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.863	11.172		6.522	.000
	Penerapan IFRS	2.990	1.141	.156	2.621	.009
	Ukuran KAP	-.516	1.430	-.028	-.361	.719
	Ukuran Perusahaan	.170	.419	.029	.405	.686
	Profitabilitas	-.414	8.208	-.003	-.050	.960
	Solvabilitas	.964	1.115	.053	.864	.388
	Kompleksitas Perusahaan	-2.620	1.288	-.149	-2.034	.043
a. Dependent Variable: Audit delay						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160.731	6	193.455	2.579	.019 ^b
	Residual	20925.874	279	75.003		
	Total	22086.605	285			
a. Dependent Variable: Audit delay						
b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Perusahaan, Penerapan IFRS, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 21, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Atina Nurul Izza

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 06 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Kalipucung RT 001 RW 004 Ds. Kalipucung Kec.
Sanankulon Kab. Blitar Jawa Timur

No. HP : 085790688990

E-mail : atinaizza0612@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK (2005-2006) : TK Al Hidayah Kalipucung
2. MI (2006-2011) : MIRM Kalipucung
3. MTs (2011-2014) : MTsN 1 Blitar
4. MA (2014-2017) : MA Maarif NU Blitar
5. S1 (2017-2021) : UIN Walisongo Semarang